

**PEMBELAJARAN KITAB *KIFAYATUL AWAM*
DI PONDOK PESANTREN NURUL FATA
DESA LUMUTAN JAYA KECAMATAN BOTOLINGGO
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RIA ELISA
NIM. 084 141 118

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2019**

**PEMBELAJARAN KITAB *KIFAYATUL AWAM*
DI PONDOK PESANTREN NURUL FATA
DESA LUMUTAN JAYA KECAMATAN BOTOLINGGO
KABUPATEN BONDOWOSO**

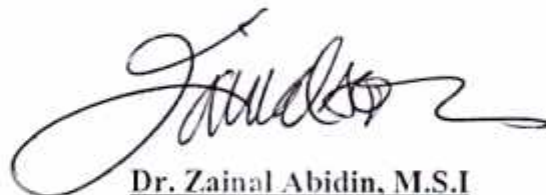
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RIA ELISA
NIM. 084 141 118

Disetujui Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.S.I
NIP. 19810609 200912 1 004

**PEMBELAJARAN KITAB *KIFAYATUL AWAM*
DI PONDOK PESANTREN NURUL FATA
DESA LUMUTAN JAYA KECAMATAN BOTOLINGGO
KABUPATEN BONDOWOSO**

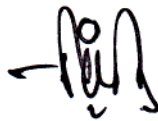
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris

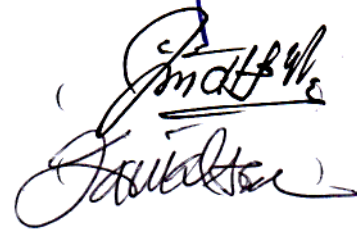


Imron Fauzi, M.Fd.I.
NIP. 19870522 201503 1 005

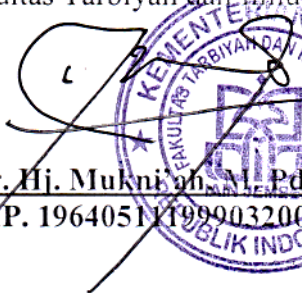
Anggota:

1. Dr.Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

2. Dr. Zainal Abidin, M.S.I.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukniyah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, Janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah Benar-benar kedhaliman yang besar” Q.S. Luqman ayat 13.*



* Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Jumanatul 'Ali-Art)371.

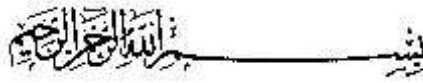
PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Rabbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini di persembahkan kepada:

1. Bunda saya “Djuhairiyah”, Bapak saya “ Slamet”, Dan Bapak Kedua Saya” Subairi” yang saya cintai.
2. Adik Saya “ Nur Dina Sari”, Nenek, Kakek, Tante dan seluruh keluarga besar saya.
3. Sahabat-sahabat terdekat saya dan teman-teman kelasa A3 saya.
4. Almamater saya IAIN Jember Tercinta.



KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan ridha, rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penelitiannya dalam bentuk skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi rahmat bagi semua umat pengikutnya hingga akhir hayat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian skripsi ini. Namun berkat usaha dan doa serta dukungan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwan, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.S.I, Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu mengingatkan, memotivasi, pemberi semangat, kesabaran tanpa batas, meluangkan waktunya untuk peneliti hingga skripsi ini terselesaikan.

5. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama proses perkuliahan.
6. Kiyai KH. Fathurrohman Ar Rosyidi, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Fata yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti melaksanakan penelitian hingga selesai menjadi skripsi.
7. Ustadz dan Ustazah beserta para santri Pondok Pesantren Nurul Fata yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengambil informasi hingga selesai.

Semoga segala jasanya menjadi amal baik dan diterima oleh Allah SWT, Amin. Dengan kemampuan yang terbatas ini mengusahakan untuk menyajikan sebuah penelitian dengan sebaik-baiknya. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat banyak kekurangan yang masih perlu mendapat perhatian dan perbaikan. Oleh karena itu kepada pembaca mungkin bisa di jadikan acuan untuk membuat skripsi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca dan peneliti-peneliti berikutnya.

Jember, 29 Oktober 2019
Penulis,

Ria Elisa
NIM. 084 141 118

ABSTRAK

Ria Elisa, 2019: *Pembelajaran Kitab Kifayatul Awam di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.*

Setiap pondok pesantren memiliki ciri khas atau fokus pendidikan yang pastinya berbeda-beda. Seperti Pondok Pesantren Nurul Fata yang memiliki ciri khas sendiri yaitu dalam penekanan pendidikan tauhidnya. Adanya penekanan ini didasari oleh banyaknya paham-paham keagamaan yang bertentangan dengan aqidah *ahlus sunnah waljamaah*. Pondok Pesantren Nurul Fata merupakan Pondok Pesantren salaf, kurikulumnya mengacu pada Pondok Pesantren Sidogiri. Pembelajarannya masih menggunakan metode klasik (*Sorogan, wetonan, Bandongan*) tidak menggunakan metode-metode yang di terapkan di sekolah formal ataupun madrasah. Media pembelajaran menggunakan papan dan kapur tulis. Semuanya masih mempertahankan system klasik.

Fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana Perencanaan dalam pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso?. (2) Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso?. (3) Bagaimana Evaluasi dalam pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso?. Tujuan penelitian skripsi ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. (2) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. (3) Untuk Mendeskripsikan Evaluasi pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.

Kompetensi, metode, dan evaluasi santri dalam pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam*. Metode penelitian yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan model Miles intraktif dan Huberman yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kompetensi yang hendak dicapai oleh santri yaitu Santri dapat memahami, mengetahui dan menyakini sifat-sifat Allah SWT dan Sifat-sifat Para Rasul Allah SWT khususnya bisa meneladani Sifat Nabi Muhammad SAW. Dengan menggunakan metode *Sorogan, wetonan* dan *Bandongan*. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik.

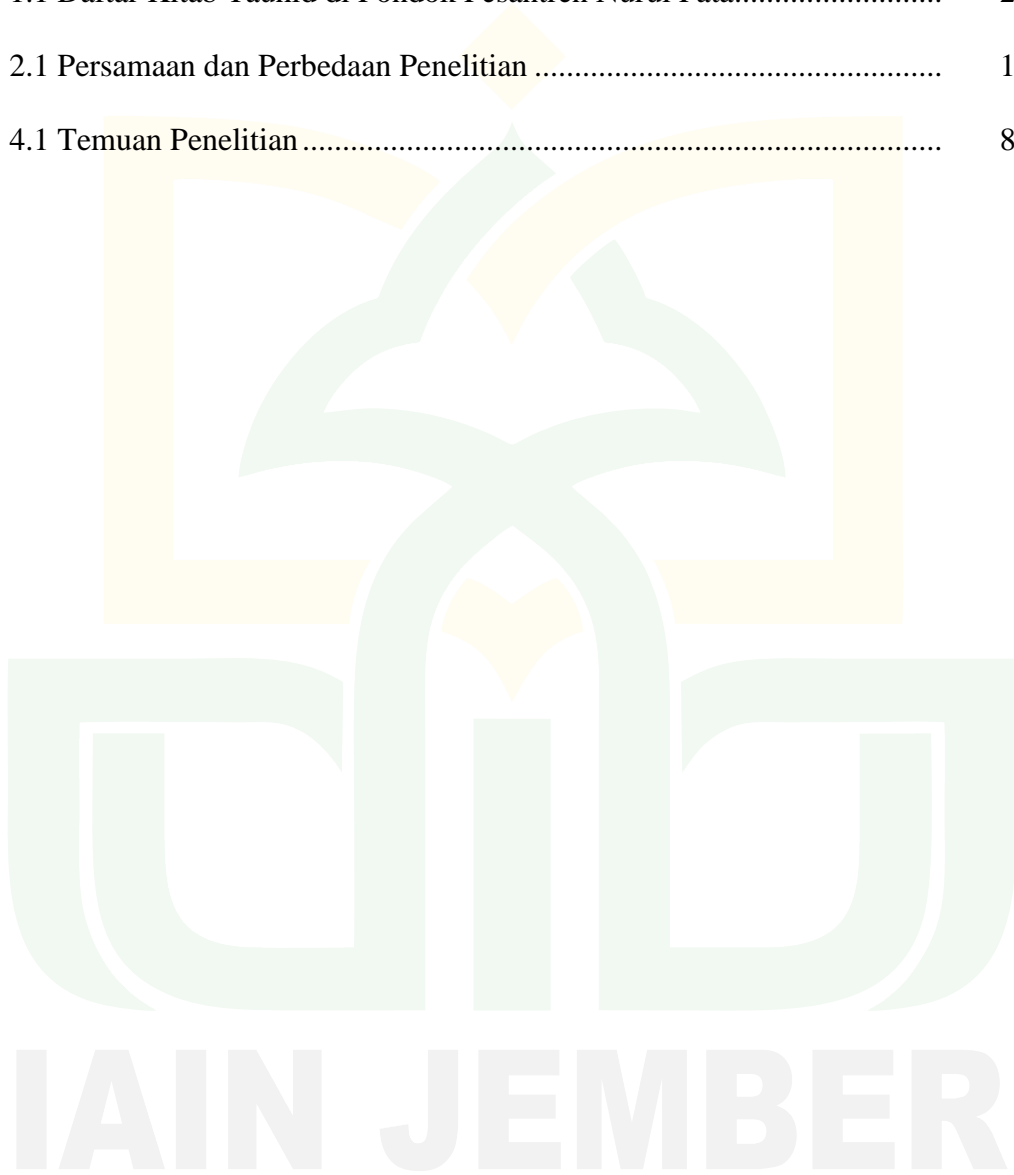
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	17
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	17

2. Kitab <i>Kifayatul Awam</i>	31
3. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> di Pondok Pesantren.....	34
4. Evaluasi Pembelajaran.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulam Data	55
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data	61
G. Tahap-tahap Penelitian	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambar Obyek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan dan Temuan	85
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98

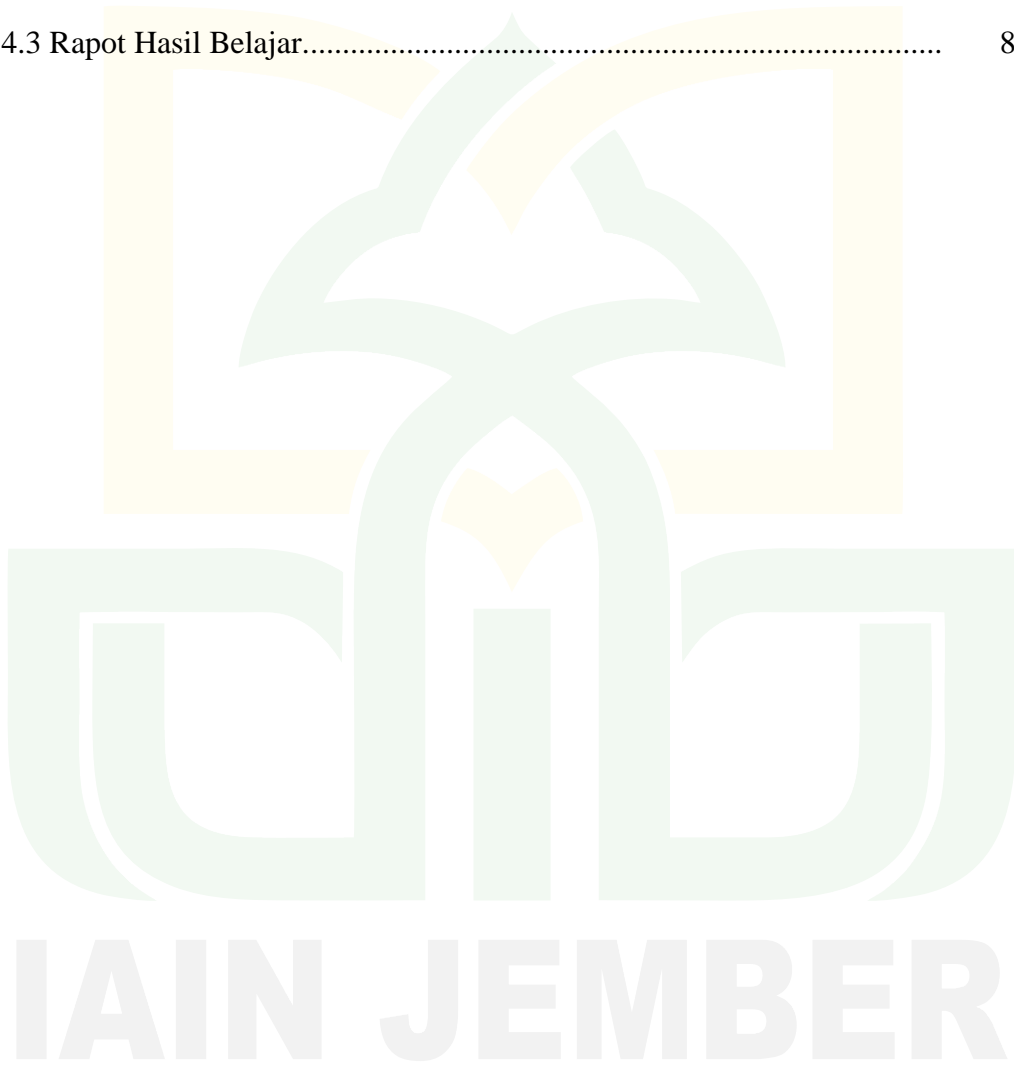
DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
1.1 Daftar Kitab Tauhid di Pondok Pesantren Nurul Fata.....	2
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
4.1 Temuan Penelitian	84



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Kitab <i>Kifayatul Awam</i>	72
4.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i>	77
4.3 Rapot Hasil Belajar.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal.
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	76
2. Matrik Penelitian	98
3. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	99
4. Surat Selesai Penelitian	100
5. Data Guru	101
6. Foto Dokumentasi	103
7. Biodata Penulis.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap pondok pesantren memiliki fokus pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang menekankan pada ilmu alat (*Nahu, Sharf, dan lain-lain*); ada yang menekankan pada ilmu fiqih; ada pula yang menekankan pada ilmu tauhidnya. Karena setiap pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda-beda sesuai kurikulum yang sudah di terapkan. Seperti yang di terangkan pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 30 yang berbunyi bahwa: (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama,sesuaidengan peraturan perundang-undangan. (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.(4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.¹ Dalam al-qur'an juga dijelaskan bahwa bertauhid itu merupakan hal pokok yang sangat penting seperti dalam Surah Al- Anbiya' ayat 25 yang menjelaskan tentang ke-Esaan Allah:

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 30

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِيَ إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٠﴾

Artinya : Dan kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan kami eahyukan kepadanya : “ Bahwasannya tidak ada Tuhan (yang Hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku”²

Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu pondok pesantren yang menekankan pada pendidikan tauhid. Penekanan ini didasari oleh banyaknya paham-paham yang bertentangan dengan aqidah *ahlus sunnah waljamaah*.

Ada beberapa kitab tauhid yang ditekankan di Pondok Pesantren Nurul Fata sesuai jenjang kelas di antaranya:

Tabel 1.1
Daftar Kitab Tauhid di Pondok Pesantren Nurul Fata.³

No.	Nama Kitab	Jenjang
1.	<i>At-Tauhid</i>	<i>Ula 1</i>
2.	<i>Aqidatul Awam</i>	<i>Sufla 2</i>
3.	<i>Matan Tijanud Dzarori</i>	<i>Ula 3</i>
4.	<i>Khoridatul Bahiyah</i>	<i>Ula 4</i>
5.	<i>Kifayatul Awam</i>	<i>Wustha 1</i>
6.	<i>Hadda Suqi</i>	<i>Wustha 2 dan 3</i>

Dari kitab-kitab di atas, peneliti hanya memfokuskan pada satu kitab yaitu Kitab *Kifayatul Awam*. Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. Ustadzah yang mengajar kitab tersebut bernama Ustadzah Sofiyatul Mardiyah dan Ustadzah Anita. Sesuai tabel di atas Kitab *Kifayatul Awam* diajarkan pada kelas *wustha 1* yang secara herarhis termasuk pada kategori jenjang tinggi. Kitab ini diajarkan pada

² Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul' Ali-Art)

³ Dokument Pondok Pesantren Nurul Fata.

pondok pesantren putra maupun putri. Hanya saja Peneliti memfokuskan penelitiannya di pondok putri saja. Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* dilaksanakan pada jam 13.00 sampai jam 14.50 WIB. Ustadzah Diah dan Ustadzah Anita alumni Pondok Pesantren Nurul Fata.⁴

Pondok Pesantren Nurul Fata masih menggunakan sistem salaf. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang terbaru dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, sebab Pondok Pesantren Nurul Fata mengacu pada Pondok Pesantren Sidogiri. Pembelajarannya pun masih menggunakan metode tradisional (*sorogan*, *wetonan* dan *bandongan*) tidak menggunakan metode-metode terbaru yang biasa digunakan oleh guru-guru madrasah dan sekolah formal.⁵

Terkait dengan menggunakan Bahasa Madura sebagai bahasa komunikasi dalam pembelajaran, hal itu sudah lazim digunakan di pondok-pondok pesantren salaf. Ada pondok pesantren yang menggunakan Bahasa Madura, dan ada yang menggunakan Bahasa Jawa. KH. Fathurrohman Ar-Rosyidi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Fata mewajibkan untuk menggunakan Bahasa Madura halus dan melarang menggunakan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di dalam kelas. Jika Ustadzah tidak menggunakan Bahasa Madura halus dalam pembelajarannya pengasuh akan

⁴ Sofiyatul Mardiyah, *Wawancara*, Bondowoso, 23 November 2018.

⁵ Sofiyatul Mardiyah, *Wawancara*, Bondowoso, 23 November 2018. Observasi, Bondowoso, 23 November 2018.

memarahinya. Cara mengajarnya masih menggunakan media papan dan kapur tulis seperti zaman dahulu, bukan menggunakan papan dan spidol.⁶

Hal itulah yang membuat warga memahami bahwa Pondok Pesantren Nurul Fata adalah pondok pesantren salaf. Cara mengajar yang dilakukan Ustadzah adalah dengan memulai dari pemahaman kata-perkata dilanjutkan dengan penjelasan. Setelah itu, baru santri ditanya satu-persatu. Ustadzah Masih menggunakan metode ceramah atau santri menanyakan terlebih dahulu kepada Ustadzah, lalu Ustadzah menerangkan apa yang belum dipahami.⁷

Pondok Pesantren Nurul Fata ini berlokasi di daerah bagian timur yaitu di Jl. Pancur Km2 Desa Lumutan Jaya, Botolinggo, Bondowoso, Jawa Timur. Lokasinya sangatlah strategis, dan juga berada di tengah-tengah pemukiman penduduk. Pondok Pesantren Nurul Fata berdiri sejak tahun 1978. Santrinya berjumlah sekitar 536 santri yang terdiri dari 230 santri putra dan 306 santri putri. Santri Pondok Pesantren Nurul Fata berusia 16-19 tahun (dari kalangan remaja), sedangkan para pengajar berumur 19- 33 tahun.⁸

Alasan Pondok Pesantren Nurul Fata memilih Kitab *Kifayatul Awam* ini bermula dari melihat pentingnya seorang muslim mempelajari dan memahami pendidikan tauhid untuk menghadapi zaman yang selalu mengalami perubahan dinamis dan banyak sekali paham-paham yang sudah masuk dan bertentangan dengan *ahlus sunnah waljamaah*. Goyahnya tauhid seorang muslim dapat menyebabkan terjadinya keraguan, kekacauan, dan

⁶ Observasi, Bondowoso, 23 November 2018. Sofiyatul Mardiyah, *Wawancara*, Bondowoso, 23 November 2018.

⁷ Observasi, Bondowoso, 23 November 2018.

⁸ Observasi, Bondowoso, 23 November, 2018.

kerancuan pemikiran yang berpotensi mengarah pada hal-hal buruk. Oleh dari itu, untuk memperkokoh keyakinan di dalam hati seorang muslim, penting sekali seorang muslim untuk memahami dan mendalami pendidikan tauhid. Apabila seorang muslim bertauhid dengan benar, maka keimanan itu akan tertancap kuat pada dirinya.⁹

Uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tauhid di Pondok Pesantren Nurul Fata mendapat perhatian sangat besar dari pengasuh. Pondok pesantren tentu berusaha keras agar para santri dapat dengan mudah mempelajari, memahami, dan melaksanakan ajaran-ajaran yang ada di dalam Kitab *Kifayatul Awam*. Di sinilah pentingnya pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* yang dirumuskan dan dilaksanakan oleh para Ustadzah di pondok pesantren atas dasar itu peneliti memandang penting untuk dilakukan penelitian dengan judul Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso?

⁹ Sofiyatul Mardiyah, *Wawancara*, Bondowoso, 23 November 2018.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menguatkan konsep-konsep yang sudah ada mengenai pembelajaran tauhid di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini menjadi salah satu masukan bagi pemerintah, dalam hal ini Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso, untuk melakukan pembinaan tentang pembelajaran tauhid.

b. Bagi Pondok Pesantren Nurul Fata

Penelitian ini menjadi masukan bagi Pondok Pesantren dalam Pembelajaran tauhid.

c. Bagi Peneliti

Menjadi informasi penting bagi peneliti-peneliti lain yang berminat untuk meneliti tema yang sama.

E. Definisi Istilah

Dari judul "*Pembelajaran Kitab Kifayatul Awam di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso*" ada beberapa istilah yang perlu di jelaskan yaitu:

1. Kitab *Kifayatul Awam*

Kitab *Kifayatul Awam* merupakan kitab yang membahas tentang ke-Esaan Allah SWT dan pembuktiannya, serta materi-materi tentang sifat-sifat Allah SWT, atau yang disebut dengan akidah lima puluh.

2. Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tugas tertentu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang ditentukan secara sistematis untuk menetapkan nilai tertentu, dan untuk mengetahui berhasilnya suatu tujuan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan yang ada di dalamnya, yang memberikan pemahaman sekilas bagi pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dari penelitian yang terdiri dari: latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

Bab dua membahas tentang kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat membahas tentang penyajian data dan analisis yang di dalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup, dalam bab terakhir ini terdapat kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisis dan permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang dalam beberapa hal terdapat kemiripan dengan penelitian ini:

1. Nafissatus Saadah dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Kifayatul Awam Karya Syaikh Ibrahim Al-Banjuri Tahun Pelajaran 2018/2019*.

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan tauhid dari Kitab *Kifayatul Awam*. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian dan jenis penelitiannya yaitu menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Liberary Research*), dan lebih mengarah pada nilai-nilai pada tauhidnya dengan fokus sebagai berikut:

- a. Apa saja nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam Kitab *Kifayatul Awam* karya Syaikh Ibrahim al- Bajuri?
 - b. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan tauhid *Ilahiyat, Nabawiyyat* dan *Sami'iyat* dalam kehidupan sehari-hari?¹⁰
2. Ibnu 'Athoillaq dengan judul *Manajemen Pembelajaran Kitab Klasik Berbasis Metode Al-Ghooyah Tahun Pelajaran 2017/2018*.

¹⁰ Nafissatus Saadah, “*Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Kifayatul Awam Karya Syaikh Ibrahim Al-Banjuri*”, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif, meneliti sama-sama di pondok salaf, serta fokus penelitian yang sama yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab klasik berbasis metode *Al-Ghooyah* di Pondok Pesantren *Al- Islam* Joresan Ponorogo?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab klasik berbasis metode *Al-Ghooyah* di Pondok Pesantren *Al- Islam* Joresan Ponorogo?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab klasik berbasis metode *Al-Ghooyah* di Pondok Pesantren *Al- Islam* Joresan Ponorogo?

Sedangkan perbedaannya yaitu lebih memfokuskan pada metode yang dipakai yaitu metode *Al-Ghooyah*. Dan lokasinya di Pondok Pesantren *Al-Islam* Joresan Ponorogo.¹¹

3. Ahmad Faisal Farid dengan judul *Metode Terjemah Harfiyah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah AN-Nawawi Putra Jejeran Bantul Tahun Pelajaran 2015/ 2016.*

Persamaan dalam penelitian ini dengan yang ingin peneliti teliti yaitu terletak pada tempat yang diteliti yaitu pondok pesantren yang berbasis salaf dan jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaannya terletak pada lokasi fokus penelitian, yang mana lokasi peneliti tersebut terletak di sebagai Madrasah Diniyyah *AN-Nawawi* Putra Jejeran Bantul dan lebih mengarah pada implementasinya

¹¹ Ibnu 'Athoillah, "*Manajemen Pesmbelajaran Kitab Klasik Berbasis Metode Al-Ghooyah*", (Ponorogo:Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

dan hasil implementasinya pembelajaran Kitab Kuning dengan fokus sebagai berikut:

- a. Bagaimana Implementasi Metode Terjemah *Harfiyah* dalam pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah *An-Nawawi* Putra Jejeran Bantul?
 - b. Apa hasil Implementasi Metode Terjemah *Harfiyah* dalam pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah *An-Nawawi* Putra Jejeran Bantul?¹²
4. Muhammad Ashof dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Methode Ibtida'I di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigitak Cepogo Boyolali Tahun 2016/2017.*

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dan fokus penelitian yang ada pada peneliti pada point kedua sama dengan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning dengan metode Ibtida'I di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigitak Cepogo Boyolali Tahun 2016/2017?

Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi dengan fokus penelitian yang diteliti peneliti, yang mana lokasi peneliti tersebut terletak di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigitak Cepogo Boyolali dan

¹² Ahmad Faisal Farid, "*Metode Pembelajaran Kitab Klasik Berbasis Metode Al-Ghooyah*" (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Kalijaga, 2015).

lebih mengarah pada pelaksanaan pembelajarannya dengan metode Ibtida’i.¹³

5. Umi Kultsum dengan judul *nilai Ketauhidan Dalam Kitab Aqidatul Awam dan Implementasi dalam Pendidikan Tauhid Tahun Pelajaran 2018/2019*. Persamaannya terletak pada pembahasan tentang pendidikan tauhid. Sedangkan Perbedaannya jenis penelitian dan fokus penelitian, jenis penelitiannya menggunakan penelitian kepustakaan (*Liberary Research*) dan lebih mengarah kepada nilai tauhidnya dan implementasinya dengan fokus sebagai berikut:
- a. Apa saja nilai-nilai ketauhidan dalam Kitab ‘*Aqidatul Awam*’?
 - b. Bagaimana Implikasi nilai-nilai ketauhidan dalam Kitab ‘*Aqidatul Awam* dalam pendidikan tauhid?’¹⁴

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nafissatu Saadah “Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Kifayatul Awam Karya Syaikh Ibrahim Al-Banjuri Tahun Pelajaran 2018/2019”	Terdapat tiga nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam Kitab <i>Kifayatul Awam</i> Karya Syaikh Ibrahim Ak-Bajuri yaitu nilai <i>ilahiyat</i> , <i>Nabawiyat</i> , <i>sami’iyat</i> . Dan implementasi dalam nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab tersebut di	Meneliti tentang pendidikan tauhid dari Kitab <i>Kifayatul Awam</i> .	a. Jenis penelitian kepustakaan (<i>Liberary Research</i>), b. Pada Fokus masalah, yang mana penelitian ini lebih fokus nilai dan implementasi pada pendidikan tauhid dari Kitab <i>Kifayatul Awam</i> :: 1) Apa saja nilai-nilai tauhid yang

¹³ Muhammad Ashof, “*Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Ibtida’i di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2016/2017*”, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

¹⁴ Umi Kultsum, “*Nilai-nilai Ketauhidan dalam Kitab Kifayatul Awam dan Implementasi dalam Pendidikan Tauhid*”, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

No	Nama, judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kehidupan sehari-hari diantaranya: bertauhid kepada Allah SWT, membina rasa senantiasa diawasi oleh Allah SWT, bermakrifat kepada para Rasul dan Nabi.		terkandung dalam Kitab Kifayatul Awam karya Syaikh Ibrahim al- Bajuri? 2) Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan tauhid Ilahiyat, Nabawiyat dan Sami'iyat dalam kehidupan sehari-hari?
2.	Ibnu 'Athoillag "Manajemen Pembelajaran Kitab Klasik Berbasis Metode Al-Ghooyah Tahun Pelajaran 2017/2018".	Hasil penelitian terkait judul tersebut yaitu sebagai berikut: 1. Perencanaa pembelajaran yaitu seorang Utadz harus bisa mengarahkan, memotivasi santri supaya santri bisa kreatif, aktif dan senang. 2. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 langkah yaitu apersepsi, pendekatan kontekstual, metode pembelajaran. 3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang memakai aspek-aspek sebagai berikut: Aspek kognitif, aspek Afektif, aspek Psikomotorik.	a. Lokasi penelitian di Pondok Salaf. b. Jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif.	a. Pada fokus masalah yang mana penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Implementasi Metode Terjemah Harfiyah dalam pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah An-Nawawi Putra Jejeran Bantul? 2) Apa hasil Implementasi Metode Terjemah Harfiyah dalam pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah An-Nawawi Putra Jejeran Bantu

No	Nama, judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Ahmad Faishal Farid “Metode Terjemah Harfiyah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah AN-Nawawi Putra Jejeran Bantul Tahun Pelajaran 2015/ 2016”.	<p>a. Penerapan metode Harfiyah ini dilakukan secara bertahap dari pengenalan terjemah <i>Harfiyyah</i> dengan kitab yang telah tertulis maknanya dan diterjemahkan secara terjemahan <i>Harfiyyah gundul</i> dan sampai menterjemahkan secara <i>Harfiyyah</i> sendiri.</p> <p>b. Hasil evaluasi dilakukan dengan cara harian dan semester. Evaluasi harian dilakukan oleh Ustad dan semester dilakukan dua kali dalam setahun oleh pihak madrasah.</p>	<p>a. Lokasi penelitian di pondok pesantren yang berbasis salaf.</p> <p>b. Jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Pada fokus masalah, yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana Implementasi Metode Terjemah Harfiyah dalam pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah An-Nawawi Putra Jejeran Bantul? 2) Apa hasil Implementasi Metode Terjemah Harfiyah dalam pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah An-Nawawi Putra Jejeran Bantul
4.	Muhammad Ashof “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Metode Ibtida’I di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigitak Cepogo Boyolali Tahun 2016/2017”	<p>a. Tujuan pembelajaran kitab Kuning dengan metode Ibtidai yaitu agar santri dapat membaca dan memahami kitab kuning yang berbahasa Arab tanpa harakat.</p> <p>b. Bahan ajar dan materi pelajaran yaitu dituntun tertulis pegon.</p> <p>c. Sistem evaluasi dengan cara tes kemampuan membaca, menulis, untuk pegon dan tes</p>	<p>a. Jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif</p> <p>b. fokus penelitian yang ada pada peneliti pada point kedua sama dengan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning dengan 	<p>a. Lokasi penelitian</p>

No	Nama, judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		lisan untuk Kitab <i>Tijan ad Darori</i> dengan cara tanya jawab.	metode Ibtida'I di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigitak Cepogo Boyolali Tahun 2016/2017?	
5.	Umami Kultsum “Nilai Ketauhidan Dalam Kitab Aqidatul Awam dan Implementasi dalam Pendidikan Tauhid Tahun Pelajaran 2018/2019”.	<p>a. Nilai-nilai ketauhidan dalam Kitab ‘Aqidatul Awam terdapat empat ruang lingkup yaitu <i>Ilahiyat, Nabuwat, dan Sami’iyat</i></p> <p>b. Implikasi nilai-nilai tauhid sangat berdampak positif terhadap pembelajaran yaitu peserta didik memperoleh kepuasan batin dan tertanam tauhid dalam jiwa agar mampu terhidar dari pengaruh aqidah-aqidah yang menyesatkan.</p>	a. pembahasan tentang pendidikan tauhid.	<p>a. jenis penelitian menggunakan penelitian kepustakaan (Library Reseach)</p> <p>b. Pada fokus masalah yang yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja nilai-nilai ketauhidan dalam Kitab ‘Aqidatul Awam? 2) Bagaimana Implikasi nilai-nilai ketauhidan dalam Kitab ‘Aqidatul Awam dalam pendidikan tauhid?

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang).¹⁵ Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁶ Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu pembelajaran. Perencanaan adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama bahwa perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dengan adanya perencanaan yang tepat, kesalahan dapat diminimalisasi dengan baik. Perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian langkah-langkah yang akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, 946.

¹⁶ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.

ditentukan. Ada hal-hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu berupa elemen-elemen pokok yang diperlukan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Menurut Aminatuz Zahroh elemen-elemen pokok tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

a) Penentuan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan instruksional adalah tujuan perilaku yang hendak dicapai oleh peserta didik pada tingkat kompetensi tertentu.

Secara umum, tujuan instruksional dibedakan menjadi dua yang sampai sekarang dianut oleh sebagian besar guru. Pertama, tujuan instruksional umum. Tujuan instruksional umum adalah tujuan akhir yang diperoleh dari proses belajar, latihan, atau proses pendidikan. Kedua, tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional khusus adalah tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik pada waktu proses belajar mengajar dilakukan.

b) Penentuan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan sumber belajar yang harus digali oleh peserta didik. Lebih dari itu, materi

¹⁷ Aminatuz Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2015), 112.

pembelajaran juga harus dikuasai oleh peserta didik. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Selibhnya, peserta didik yang harus aktif dalam menggali berbagai macam pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang menjadi pembahasannya saat itu. Banyak sekali sumber belajar yang bisa digunakan peserta didik untuk mengakses pengetahuan, diantaranya buku, majalah, artikel, koran, media elektronik, pendapat para tokoh, pendapat masyarakat dan sebagainya.

Sumber belajar merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pengajaran, proses belajar inilah peserta didik akan menemukan banyak pengetahuan serta melatih peserta didik untuk berfikir kritis. Disamping itu, melalui bahan pelajaran ini juga peserta didik diantarkan kepada tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, kondisi lingkungan masyarakat, tingkat perkembangan peserta didik, dan fasilitas.

Apa jadinya kalau kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan atau tanpa bantuan materi? Dan siapa juga yang menginginkan sekolah tanpa materi pembelajaran? Jika kondisinya demikian, tentu proses belajar mengajar tidak akan

berjalan dan tentunya juga tidak ada yang menginginkan kegiatan belajar mengajar tanpa materi.

c) Penentuan Metode dan Media Pembelajaran

Penentuan metode dan media merupakan hal yang sangat erat hubungannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru bisa menggunakan berbagai variasi metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas diantara peserta didik.

Tidak terbayangkan di benak kita, jika pembelajaran tanpa adanya metode atau media. Penentuan dan penggunaan metode dan media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran secara tepat (efektif dan efisien). Oleh karena itu, penggunaan media dan metode pembelajaran oleh guru harus dilaksanakan secara bervariasi. Hal ini disebabkan variasi media dan metode merupakan daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Adanya variasi media dan metode juga harus diiringi dengan penggunaan strategi. Selanjutnya, penggunaan strategi harus disesuaikan dengan

materi yang hendak disampaikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan metode, media, dan penerapan strategi secara tepat, ternyata mampu meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik. Selain itu, motivasi dan semangat peserta didik juga akan semakin hidup. Kreatifitas memang perlu dikembangkan, karena sesungguhnya dengan kreatifitas, secara otomatis otak kita akan ikut terlatih untuk berfikir juga.

d) Penentuan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu merupakan elemen yang pokok dalam perencanaan pembelajaran. Alokasi merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi dasar (KD) yang didasarkan pada minggu efektif dan alokasi mata pelajaran dalam satu minggu. Waktu yang dialokasikan seyogianya tidak melebihi ketentuan yang sudah ditetapkan. Jangan sampai ketika menetapkan alokasi waktu, ada kesan kelebihan atau kebanyakan waktu. Alokasi waktu memang dijadikan standar dan ukuran untuk melaksanakan pembelajaran, agar terlaksana secara efektif. Meskipun waktu yang disediakan sedikit, guru tetap harus mempergukannya dengan alokasi waktu yang sedikit, diharapkan dapat meminimalisasi kesalahan dalam pembelajaran.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁸ Menurut Degeng dalam bukunya Hamzah yang berjudul perencanaan pembelajaran mengemukakan pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasari pada kondisi pengejaran yang ada.¹⁹

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaan masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2001. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan Pendidik agar terjadi proses pemelorelahn ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keykinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembeljaran adalah proses unpat mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

¹⁸ Tutik Rachmawati, *Teori Pembelajaran dan Proses Pembelajaran yang mendidik* (Yogyakarta: Gava media,2015), 39.

¹⁹ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

Setiap merencanakan kegiatan pembelajaran dibutuhkan pemahaman teori belajar dan pembelajaran. Teori belajar menaruh perhatian pada apa yang terjadi selama seseorang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan teori pembelajaran menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Teori belajar bersifat deskriptif dalam membicarakan bagaimana seorang belajar (proses belajar). Dari bagaimana dapat membelajarkan seseorang. Sedangkan teori pembelajaran bersifat preskriptif, berarti menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah belajar.²⁰

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus dipertahankan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²¹

Menurut Hamalik dalam buku Rusman menyatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian

Sudjana dalam buku Rusman mengemukakan tentang pengertian

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam disekolah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2001),195-196.

²¹ Rusman,dkk, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers,2012),15.

pembelajaran adalah sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar). Yang melakukan kegiatan belajar mengajar.²²

Dari pertanyaan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, di mana diterapkan tentunya. Peranan guru tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.²³

Dilihat dari sejarahnya, tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950 yang diterapkannya dalam bentuk ilmu perilaku (*Behavioral science*) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian diikuti oleh *Robert Objective* pada tahun 1962. Selanjutnya diterapkan secara

²² Ibid.,15

²³ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksa, 2008),34.

meluas pada tahun 1970 di seluruh lembaga pendidikan termasuk Indonesia. Peta tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam satu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil maksimal.

Dengan adanya tujuan pembelajaran maka tidak akan luput dari apa yang ingin hendak dicapai dari suatu pembelajaran setelah pembelajaran tersebut selesai diberikan. Maka harus ada yang namanya kompetensi yang dituju agar kita dapat mengetahui apakah anak didik kita bisa menerima dengan baik suatu pembelajaran tersebut atau tidak. Terpenting bisa diterapkan ketika sudah terjun di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kompetensi yang di capai maka akan terwujud suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kompetensi merupakan kemampuan mengerjakan sesuatu yang berbeda dengan hanya mengetahui sesuatu. Kompetensi harus didemonstrasikan sesuai dengan standar yang ada di lapangan kerja. Hamalik menyatakan bahwa kompetensi dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang merefleksikan dalam bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus setiap saat akan memungkinkan bagi seseorang akan berkompeten, artinya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi dapat diartikan suatu kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan,

keterampilan, nilai serta kemampuan yang dimiliki oleh seseorang pada situasi tertentu.²⁴

Spencer mengemukakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menuju pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.²⁵

Kompetensi terbentuk berdasarkan hasil dari suatu pembelajaran, Pendidikan atau pelatihan tertentu. Proses pembelajaran dan pendidikan yang direncanakan dan dikelola secara baik akan mengarah pada pembentukan kompetensi peserta didik.

Proses pelatihan yang dirancang dan dikelola secara baik akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatih. Kompetensi dapat pula terbentuk dari pengalaman, adanya pengalaman dapat membentuk potensi seseorang di bidang tertentu. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.²⁶

Dalam sistem pondok pesantren terdapat Kompetensi inti yang harus dimiliki oleh lulusan santri salafiyah yaitu terdiri dari kompetensi inti sikap, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi

²⁴Udin Syaifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung; ALFABETA, 2008), 90.

²⁵Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember; IAIN Jember, 2017), 144..

²⁶Ibid, 45

inti keterampilan. Kompetensi inti sikap yang harus dipenuhi oleh lulusan pesantren salafiyah untuk jenjang *ula*, jenjang *wusta*, dan jenjang *ulya* yaitu: a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. b) Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. c) Berakhlak mulia dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (*ukhuwah islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), dan pola hidup sehat. d) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. e) Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. f) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. g) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.²⁷

Selain itu kompetensi pengetahuan yang harus di penuhi oleh lulusan pesantren salafiyah yaitu dalam jenjang *ula*: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) pada tingkat dasar berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Pada jenjang *wustha* Memahami dan menerapkan

²⁷ Keputusan Direklut Jendral Pendidikan Islam Nomor 4832 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pesantren Salafiyah, 4.

pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Jenjang *ulya* Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.²⁸

Kompetensi dasar adalah kompetensi dasar keagamaan Islam berdasarkan rumpun ilmu yang harus dipenuhi oleh lulusan pesantren salafiyah, meliputi *al-Qur'an dan 'Ulûm al-Qur'an, Hadits dan Ilmu Hadits, Tauhid dan Ilmu Kalam, Tarikh, Fiqh dan Ushul Fiqh, Akhlak dan Tasawuf, serta 'Ulûm al-Lughah*, untuk setiap jenjang.²⁹

Dalam sebuah lembaga pendidikan harus memiliki standar kualitas lulusan yang diharapkan. Kualitas lulusan tersebut termasuk dalam *output* yang mana merupakan prestasi yang bisa dihasilkan dari proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Selain *output*, kualitas lulusan juga mencakup *outcome* yaitu bagaimana nilai tambah atau dampak lulusan tersebut terhadap masyarakat. Dengan

²⁸ Ibid., 4.

²⁹ Keputusan Direklut Jendral Pendidikan Islam Nomor 4832 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pesantren Salafiyah, 5.

demikian lulusan tersebut dapat berguna dan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat sesuai dengan bidangnya. Lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren dalam menentukan kualitas lulusan harus memenuhi SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan dari SKL ini adalah untuk acuan utama pengembangan standar nasional pendidikan agar terpenuhi dan berkembang menjadi lebih baik.³⁰

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran yaitu agar para santri dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dengan cara adanya standar kompetensi, agar para santri dan juga para orang tua dapat mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan suatu pembelajaran yang telah di berikan. Dengan adanya hal tersebut menginginkan santri dapat menjadi lulusan yang di inginkan seperti yang telah dijelaskan.

d. Komponen Pembelajaran

Menurut Rusman mengungkapkan bahwa pada beberapa komponen pembelajaran sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. di bawah ini merupakan beberapa komponen pembelajaran yaitu:

³⁰ Muhimatul 'Aliya, *Manajenen Strategi Peminjaman Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta* (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2018), 19-20.

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum yaitu: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar yaitu segala sesuatu yang ada diluar dari individu siswa yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, adapun bentuknya, apapun bendanya asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar. Sumber belajar bisa dalam bentuk buku, lingkungan, syrat kabar, digital kontens, dan sumber informasi lainnya.

3) Stategi Pembelajaran

Suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi peajaran, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran. strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dsn prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

4) Media Pembelajaran

Yaitu berupa *Software* dan *Hardware* membantu proses interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan alat bantu bagi guru.

5) Evaluasi Pembelajaran

Merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah di tentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

2. Kitab *Kifayatul Awam*

a. Pengertian Kitab *Kifayatul Awam*

Kitab *Kifayatul Awam* merupakan kitab yang mengajarkan tentang pendidikan tauhid, karena di dalam kitab tersebut membahas tentang ketauhidan yang menerapkan dasar pokok bagi umat Islam yaitu 50 akidah yang berupa 20 sifat wajib bagi Allah SWT, 20 sifat mustahil bagi Allah SWT, 1 sifat jais bagi Allah SWT, 4 sifat wajib bagi rasul, 4 sifat mustahil Rasul, serta 1 sifat jaiz bagi Rasul.³¹

Selain itu, mengingat bahwa bahasan akidah terkhusus tauhid merupakan sebuah ilmu yang menjadi dasar agama, akhlak dan kehidupan personal-sosial untuk seluruh umat muslim, yang cukup

³¹ Asy Syeikh Muhammad Al-Fudloli, *Ilmu Tauhid terjemhan Kifayatul Awam* (Surabaya: Al Hidayah ,1422H)

sulit untuk dipelajari akan tetapi juga harus tetap ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu di dalam Kitab *Kifayatul Awam* ini menyebutkan dalil-dalil akidah-akidah 50 itu secara *Ijmali* (global) sebelum menyebutkan secara *Tafsili* (terperinci) sehingga memudahkan pembaca untuk lebih memahami cara bertauhid dengan benar yaitu meng-Esakan Allah SWT sebagai landasan umat Islam dalam menjalankan semua ibadah.

Kitab *Kifayatul Awam* ini disajikan untuk memperluas jangkauan keimanan yang sudah ada di dalam dada. Dengan harapan agar keimanan tersebut bisa jadi pendorong untuk tumbuhnya jiwa yang peka terhadap amal-amal kebaikan hingga bisa tampil sebagai perilaku yang aktif bukan sebagai penonton yang pasif. Sebab pondasi pendidikan dimulai dari pembelajaran penanaman nilai-nilai tauhid kepada anak. Islam mewajibkan seluruh umat manusia untuk menyembah hanya kepada Allah SWT dan melarang keras menyembah selain-Nya. Kitab ini termasuk “kitab kuning” merupakan kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam yang diajarkan pada setiap pondok pesantren, yaitu yang dikatakan kitab kuning meliputi Kitab Tauhid, Hadits, Tafsir, Sejarah, Fiqih, Nahwu, Sharraf, Ushul Fiqih, Tasawuf, Balaghah dan lainnya. Kitab tersebut dikenal juga dengan kitab “gundul”, karena tidak memiliki harakat (tanda baca). Dan Kitab *Kifayatul Awam* ini adalah Kitab Tauhid maka dari itu merupakan sebagian dari Kitab Kuning.

Disebut kitab kuning dikarenakan memang kitab-kitab tersebut telah lama dimakan usia sehingga warna kertas berubah menjadi kuning. Namun kitab-kitab ini sebagian tetap diproduksi menggunakan kertas berwarna kuning. Walaupun ada juga yang dicetak menggunakan kertas berwarna putih. Kitab kuning merupakan faktor penting yaitu selain sebagai pedoman tatacara keberagamaan, kitab kuning difungsikan juga oleh kalangan pesantren sebagai refrensi dalam mensikapi segala tantangan hidup.

Perintah untuk menyatakan tujuan penciptaan manusia dalam Q.S Adz-Dzariyah ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan tidaklah Aku menciptakan Jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku.

Hakikatnya tauhid itu adalah bukan hanya perkara menyembah Allah SWT, akan tetapi keyakinan, kepercayaannya di dalam hati bahwa yang patut di sembah hanyalah satu Dzat yaitu Allah SWT itu Esa dalam Q.S al-Baqarah ayat 163, yang berbunyi:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmulah adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang.

Akidah lima puluh itu terdiri dari, 20 sifat yang wajib bagi allah SWT, 20 sifat musthil bagi Allah SWT, 1 sifat jaiz bagi Allah

SWT, serta sifat wajib bagi Rasul, 4 sifat Mustahil bagi Rasul dan 1 sifat jaiz bagi Rasul. Semua merupakan isi dari ajaran yang terangkum dalam kitab *Kifayatul Awam*.

Dalam kitab *Kifayatul Awam* dari Asy Syeikh Muhammad Al-Fudloli yang peneliti amati, beberapa materi yang di tekankan pada kitab ini yaitu:

- 1) Khutbah Kitab
- 2) Mukaddimah
- 3) Sifat-sifat wajib Allah SWT
- 4) Sifat-sifat ma'ani dan ma'nawiyah
- 5) Lawan-lawan sifat wajib Allah
- 6) Sifat Jaiz Allah SWT
- 7) Hal-hal yang berkaitan dengan para rasul
- 8) Sifat-sifat para rasul
- 9) Hal-hal yang bersifat sami'yyat³²

3. Pelaksanaa Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di pondok pesantren

Pembelajaran yaitu Setiap merencanakan kegiatan pembelajaran dibutuhkan pemahaman teori belajar dan pembelajaran. Teori belajar menaruh perhatian pada apa yang terjadi selama seseorang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan teori pembelajaran menjelaskan bagaimana

³² Asy Syeikh Muhammad Al-Fudloli, *Ilmu Tauhid terjemhan Kifayatul Awam* (Surabaya: Al Hidayah ,1422H),10-200.

proses belajar terjadi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.³³

Kitab Kifayatul Awam merupakan kitab yang mengajarkan tentang pendidikan tauhid, karena di dalam kitab tersebut membahas tentang ketauhidan yang menerapkan dasar pokok bagi umat Islam yaitu 50 akidah yang berupa 20 sifat wajib bagi Allah SWT, 20 sifat mustahil bagi Allah SWT, 1 sifat jais bagi Allah SWT, 4 sifat wajib bagi rasul, 4 sifat mustahil Rasul, serta 1 sifat jaiz bagi Rasul.³⁴

Istilah dari pondok pesantren terdiri dari dua suku kata, yaitu pondok dan pesantren. Secara etimologis, pondok bersal dari bahasa *Funduq* yang artinya ruang tidur, wisma, hotel sederhana. Sedangkan istilah pesantren berasal dari kata “santri” yang mempunyai makna yang berbeda-beda. Nurcholis majid misalnya, memberikan permaknaan terhadap kata santri dilihat dari asal usul kata tersebut. Dalam bahasa sansekerta, kata santri berarti *melek huruf*, sedangkan bahasa jawa, kata santri berakar dari kata *cantrik* yang berarti seseorang yang mengikuti gurunya menetap.³⁵

Setiap pesantren memiliki fokus pendidikan dengan cara pembelajaran yang berbeda-beda, ada yang masih mempertahankan metode pembelajaran yang bersifat tradisional ada juga yang sudah menggunakan metode pembelajaran yang bersifat modern. Tidak sedikit

³³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam disekolah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2001),195-196.

³⁴ Asy Syeikh Muhammad Al-Fudloli, *Ilmu Tauhid terjemhan Kifayatul Awam* (Surabaya: Al Hidayah ,1422H)

³⁵ A Umar, *Pendidikan Islam dan Modernisasi Pesantren* (Semarang: Fatawa Publishing,2015),28.

pondok pesantren yang masih mempertahankan metode tradisional dalam proses pembelajarannya dengan berbagai alasan yang berbeda-beda. Pola pembelajaran di pondok pesantren sangatlah erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren sebagaimana yang dituangkan dalam ciri-ciri pondok pesantren sebagaimana yang telah diutarakan terlebih dahulu. Berangkat dari pemikiran dan kondisi pondok pesantren yang ada juga.³⁶

Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sebelum menyampaikan materi pelajaran seorang guru dituntut untuk mengetahui apa pengertian metode itu sendiri. Metode menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (KBI) yaitu cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya); berbagai –untuk menyelidiki sejarah kebudayaan.³⁷

Metode pembelajaran diambil dari kata “metode” yang artinya cara melaksanakan dan kata “pembelajaran” yang artinya proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sehingga metode pembelajaran menurut bahasa dapat diartikan sebagai cara melaksanakan proses perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut istilah metode

³⁶ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum* (Jember: STAIN Jember, 2010), 54.

³⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 767.

pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.³⁸

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan cara yang sudah disusun tercapai secara optimal.³⁹ Secara etimologis metode berasal dari kata “*met*” dan “*hodes*” yang berarti melalui. Sedangkan secara istilah, metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁰

Saiful Bahri menyampaikan dalam buku yang berjudul strategi belajar mengajar bahwa dalam pelaksanaannya metode pembelajaran itu tidak selayaknya digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi antara beberapa metode mengajar, karena setiap metode tentunya mempunyai kekurangan dan membutuhkan metode lain untuk melengkapinya agar murid menjadi lebih mudah memahami bahan yang disampaikan.⁴¹

Menurut As'ari dan Ainin Nur Hayati Pemahaman tentang sistem yang bersifat klasik adalah lawan dari sistem yang modern. Sistem tradisional adalah dari metode pembelajaran yang sangat sederhana dan sejak semula timbulnya, yakni metode *sorogan*, *bandongan* dan *wetonan* dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama' zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah kitab

³⁸Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2012), 233.

³⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana,2006),147.

⁴⁰ Ditpekatpontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama RI,2003),73.

⁴¹ Syaiful Bahri, *Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), 98.

kuning.⁴² Karena Kitab *Kifayatul Awam* termasuk kitab Klasik dan tergolong pada Kitab Kuning.

Dibawah ini Metode pembelajaran di pondok pesantren yang bersifat tradisional yaitu sebagai berikut:

a. *Sorogan*

Metode sorogan adalah semacam metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) santri aktif memilih kitab kuning yang akan dibaca, kemudian membaca dan menerjemahkannya di hadapan kiyai mendengarkan bacaan santrinya itu mengoreksi bacaan atau terjemahannya jika diperlukan.⁴³

Sistem pengajaran dengan pola *sorogan* dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kiyai untuk dibaca dihadapan kiyai itu. Dan kalau ada salahnya kesalahan itu langsung dihadapi oleh kiyai itu. Pesantren besar “*sorogan*” dilakukan oleh dua atau tiga orang santri saja, yang biasa terdiri dari keluarga kiyai atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang ‘*alim*.⁴⁴

Menurut Dirdjosantojo metode *sorogan* lebih bersifat individual dan memiliki waktu tersendiri, pelaksanaannya persis sama dengan pengajian anak-anak di langgar (mushollah). Lebih lanjut ia

⁴² As’ari, *Transparasi manajemen pesantren* (Jember: STAIN Jember Press,2013), 56

⁴³ Pradjarta Dirdjosantojo, *Memelihara Umat: Kiyai Pesantren-Kiyai Langgar di Jawa* (Yogyakarta,1999),150.

⁴⁴ Ibid., 56

mengatakan tujuan metode ini adalah untuk mengejar ketertinggalan santri yang baru mengikuti pengajian.⁴⁵

System *sorogan* ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. System *sorogan* ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi alim. System ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.

Sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perorangan (individual), di bawah bimbingan seorang kiyai atau ustadz. Pelaksanaannya, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing, dengan system pengajaran secara *sorogan* ini memungkinkan hubungan kiyai dengan santri sangat dekat, sebab kiyai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu persatu. Kitab yang disorogkan kepada kiyai oleh santri yang satu dengan santri yang lain tidak harus sama.⁴⁶

b. *Wetonan*

Menurut Habib Chirzin dalam Dawam Rahardjo metode *wetonan* adalah metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiyai yang menerangkan pelajaran secara

⁴⁵ Ainur Rofik, *Pembaharuan Pesantren* (Jember: STAIN Jember Press), 36

⁴⁶ Ahmad Suyuti, "Pengembangan Model Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Skill, Knowledge, dan Ability (SKA)" *Akademika*, 1(Juni,2015), 101.

kuliah. Kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas teks-teks arab. Santri menyimak kitab yang sama, masing-masing melakukan *pendhabitan* harakat kata langsung dibawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks.⁴⁷

Dalam metode ini seorang santri tidak mempunyai hak untuk bertanya, terlepas apakah santri-santri tersebut mengerti atau tidak terhadap apa yang telah disampaikan kiyai. Posisi santri pada pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah melingkari dan mengelilingi kiyai, sehingga membentuk *halaqah* (lingkaran).

Wetonan adalah metode yang dilakukan dengan cara kyai/guru membaca teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi bagi mereka. Memang dalam metode *bandhongan*, hampir tidak pernah terjadi diskusi antara kiyai dan santri, tetapi metode ini tidak berdiri sendiri, melainkan diimbangi dengan metode lain yang mana para santri lebih aktif.⁴⁸

Istilah *weton* berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu. Disebut demikian karena pengajian model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu, biasanya sesudah mengerjakan shalat fardlu, dilakukan seperti kuliah terbuka yang diikuti para mahasiswa. Kemudian Kiyai

⁴⁷ Dawan Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta:LP3ES, 1988), 88.

⁴⁸ M. Dian Nafi', *Praxis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007), 49.

membaca, terjemah, menerangkan, sekaligus mengulas kitab-kitab salaf yang menjadi acuan.⁴⁹

Wetonan, istilah *weton* ini berasal dari kata *wektu* (bahasa jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardhu. Metode *weton* ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiyai yang menerangkan pelajaran kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah *wetonan* ini di Jawa Barat disebut dengan *bandongan*.⁵⁰

c. *Bandongan*

Metode pembelajaran yang serangkaian dengan metode *sorogan* dan *wetonan* adalah *bandongan* yang dilakukan saling kait mengkait dengan sebelumnya. Metode *bandongan*, seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kiyai biasanya membaca dan menterjemahkan kata-kata yang mudah. Metode *bandongan*, di Jawa Barat adalah nama lain dari metode *wetonan*.

Dedangkan di Sumatra, dipakai sebagai istilah *halaqah*, dan metode ini juga dikenal dengan nama *balaghan*. Ketiga metode pembelajaran ini berlangsung semata-mata tergantung kepada kiyai,

⁴⁹M. Nur Hasan, “*Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa*”, *Edukasi* (jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Wali songo Semarang), 114

⁵⁰ Ahmad Suyuti, “*Pengembangan Model Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Skill, Knowledge, dan Ability (SKA)*”, *Akademika*, 1(Juni,2015),101.

sebab segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, tempat dan materi pengajaran (kurikulum)-nya terletak pada kiyai atau ustadzahlah yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di pondok pesantren, sebab otoritas kiyai sangat dominan didalam memimpin pondok pesantren.⁵¹

Dapat dikatakan Pola pengajarannya, Kiyai membacakan manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa Arab (di kenal dengan sebutan kitab kuning), sementara santri mendengarkan sambil memberi catatan (*ngesahi, jawa*) pada kitab yang sedang dibaca Metode ini disebut *bandongan* atau layanan kolektif (*collective learning process*).⁵²

4. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah merupakan kegiatan yang bersifat hierarki artinya ketika kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Menurut Norman evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efektivitas kegiatan belajar-mengajar dan efektifitas dari pencapaian tujuan intruksi yang telah ditetapkan.

⁵¹ Ainin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta:Erlangga,2010),55-56

⁵² Ahmad Suyuti, "Pengembangan Model Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Skill, Knowledge, dan Ability (SKA)", *Akademika*, 1(Juni,2015),100.

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁵³

Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feedback) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁵⁴

Evaluasi di Pesantren menerapkan sistem evaluasi pembelajaran ala pendidikan formal khususnya yang sesuai dengan aturan yang diterbitkan pemerintah. Kenaikan tingkat santrinya biasanya cukup menamatkan sebuah kitab *turats* dan dipandu oleh seorang kiyai atau ustadz melalui metode *sorogan*, *wetonan* dan *bandongan*.

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Karena itu dalam

⁵³Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: Stain Press,2015), 8

⁵⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta:Direktorat Islam Kementerian Agama RI,2012),4.

menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan.⁵⁵

Mengenai evaluasi tersebut Eko Putro mengungkapkan pengukuran dalam mengumpulkan informasi sebagai langkah untuk mengambil keputusan, itu dapat dilakukan dengan tes dan non-tes. Pengukuran dengan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang bersifat *hard skill*, yakni berhubungan dengan kognitif, sejauh mana kemampuan murid dalam memahami atau mengetahui materi. Sedangkan non-tes dilakukan untuk melihat *soft skill* yang berhubungan dengan sikap semangat dan partisipasi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵⁶

Mengapa evaluasi hasil belajar pembelajaran perlu dilakukan?

Karena dengan evaluasi lah akan diketahui Apakah proses belajar mengajar telah mencapai sasaran yang dikehendaki atautkah belum. Secara terperinci dengan evaluasi, ada beberapa hal yang dapat diketahui, yaitu:

- 1) Kemampuan mengajar guru.
- 2) Cara penguasaan pembelajaran terhadap materi pelajaran yang diberikan
- 3) Letak kesulitan, tingkat kesukaran, dan kemudahan bahan pelajaran yang diberikan.

⁵⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta, 2013), 209

⁵⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2016), 45.

- 4) Sarana dan fasilitas pendidikan yang diperlukan
- 5) Remidi-remidi yang dapat diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan
- 6) Tingkat pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan
- 7) Pengelompokan yang tepat bagi anak didik
- 8) Siswa yang perlu mendapatkan prioritas dalam bimbingan penyuluhan dan yang tidak menjadi prioritas.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Secara umum evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan antara lain yaitu; memperkuat kegiatan belajar, menguji pemahaman dan kemampuan siswa, memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai, mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa, memberi umpan balik bagi siswa, memberi umpan balik bagi guru, mencapai kemajuan proses dan hasil belajar, memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya, dan menilai kualitas belajar.⁵⁷

Kegiatan evaluasi pembelajaran secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran atau tujuan dari suatu program. Melalui evaluasi, berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran dapat diketahui. Hasil dari evaluasi memberikan masukan yang

⁵⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta, 2013), 210

berharga tentang pencapaian siswa terhadap target kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan. Lebih dari itu, hasil evaluasi tersebut memberikan masukan kepada guru dan pengambil kebijakan lainnya tentang kemungkinan perlunya peninjauan kembali terhadap rumusan kompetensi, materi, atau strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jadi, evaluasi tidak semata-mata bertujuan mengungkap pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mengungkap efektifitas kegiatan pembelajaran itu sendiri.⁵⁸

c. Manfaat Evaluasi Pembelajaran

Manfaat evaluasi pembelajaran yaitu, mengetahui taraf kesiapan anak menempuh suatu pendidikan tertentu, mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan, mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru, dan membandingkan apakah prestasi yang telah dicapai anak sudah sesuai apa belum.⁵⁹

d. Jenis-jenis evaluasi pembelajaran

Pertama, evaluasi formatif yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru

⁵⁸ Siswanto, "Standart Kompetensi Lulusan Pesantren Mu'adalah di Dirasatul Islamiyah Al-Hamidy", *Nuansa*, 1(Januari-Juni,2014), 197.

⁵⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta, 2013), 211-213

memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang ditunjukkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar jenis evaluasi wajib dilaksanakan oleh guru bidang studi setelah selesai mengerjakan Suatu unit pengajaran tertentu. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan proses proses pembelajaran sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung agar siswa dan guru memperoleh informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai⁶⁰

Evaluasi formatif yang di terapkan dalam pendidikan Islam yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program studinya dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu. Jenis ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa manusia memiliki banyak kelemahan yang tercantum pada Surat an-Nisa' ayat 28 yang berbunyi:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ تَخْفَفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya: Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat lemah)

⁶⁰Tatang, *ilmu pendidikan* (Bandung, pustaka setia, 2012), 236

Dan pada mulanya tidak mnegtahui apa-apa yang tercantum pada Surat an-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl:78)

Sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu tidak dibiasakan. Untuk itu Allah SWT menganjurkan agar manusia berkonsentrasi pada suatu informasi yang didalami dengan tuntas, mulai proses pencarian (belajar mengajar) sampai pada tahap pengevaluasian. Setelah informasi itu dikuasai dengan sempurna dengan sempurna, ia dapat beralih pada informasi yang lain, tercantum dalam surat al-Insyirah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah berkeja keras (untuk urusan yang lain). (7) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (8) (Q.S. Insyirah :7-8)

Kedua, evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang ditunjukkan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester. Evaluasi sumatif yaitu dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup satu

pokok pemabahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.⁶¹

Twinkle mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.

Evaluasi sumatif yang dilakukan terdapat hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya, yang tercantum pada Surat al- Insyiqaq ayat 19 yang berbunyi:

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ ﴿١٩﴾

Artinya: Sungguh, kamu akan menjalani tingkat demi tingkat (dalam kehidupan). (Q.S Insyiqaq :19)

Ketiga, evaluasi diagnostik, yaitu digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun pada akhir pembelajaran⁶²

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang ditunjukkan guna membantu memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tertentu apabila evaluasi formatif dan sumatif menjadi tanggung jawab

⁶¹Ibid, 237

⁶² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta, 2013), 221-222

guru evaluasi penempatan dan diagnostik lebih merupakan tanggung jawab petugas bimbingan penyuluhan dengan demikian evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan baik pada tahapan awal selama proses maupun akhir pembelajaran pada tahap awal dilakukan tahap calon siswa sebagai input⁶³ Evaluasi ini terdapat hasil penganalisan tentang keadaan belajar peserta didik, baik merupakan kesulitan-kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Ada dua jenis tes yang dapat dipergunakan untuk menilai kesiapan belajar:

1) Tes hasil belajar

Salah satu kesiapan untuk menilai hasil belajar anak-anak ialah dengan mendasarkan kepada prestasi yang mereka capai dalam tes hasil belajar. Apabila seorang anak telah mencapai

⁶³Tatang, *ilmu pendidikan* (Bandung, pustaka setia, 2012),, 238

prestasi yang cukup memadai dalam pelajaran yang telah diajarkan, maka hal ini merupakan petunjuk bahwa anak itu telah siap untuk menerima pelajaran baru.

2) Tes prognostic

Tes prognostic adalah satu group tes bakat yang disusun untuk meramalkan kesiapan belajar atau tingkat kesuksesan yang mungkin dicapai dalam beberapa pelajaran atau segi-segi tertentu dari pada pendidikan. Salah satu jenis tes yang termasuk dalam kategori ini ialah "Readines Tes" yaitu tes untuk mengukur tarap kesiapan anak-anak untuk menerima pelajaran di sekolah.

Pada prinsipnya readiness tes terdiri dari empat kelompok item, yaitu:

- a) Kelompok-kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan umum.
- b) Kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan membaca.
- c) Kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan menulis.
- d) Kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan berhitung.⁶⁴

3) Tes unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta

⁶⁴Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 217-219.

didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada dasar melakukan kegiatan tersebut. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu misalnya, pemecahan masalah dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, menari, praktek, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat, praktek olah raga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi dan lainnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat tes unjuk kerja (performance assessment) adalah:

- a) Identifikasi semua langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b) Kelengkapan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.⁶⁵

⁶⁵Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, 89-90.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain.⁶⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif maksudnya “penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode ilmiah”.⁶⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian adalah mendeskripsikan objektif pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),6.

⁶⁷ Moleong, *Metode Penelitian*,4.

⁶⁸ *Ibid.*,151.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan ditempat lokasi, maka penelitian menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Nurul Fata yang terletak di Jl. Pancuran Km2 Lumutan Jaya, Botolinggo, Kab. Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini di pilih karena di pesantren ini merupakan lembaga yang menerapkan pembelajaran tauhid dengan menggunakan Kitab *Kifayatul Awam*.

C. Subyek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data yang akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah purposive, purposive yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁹

Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan purposive dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh oleh informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2014), 216.

tujuan penelitian. Dalam penelitian ini subyek yang kan dijadikan informan diantaranya

1. Kepala Madrasah Diniyah Pesantren Nurul Fata Botolinggo.
2. Ustazah Diniyah Whusto Pesantren Nurul Fata Botolinggo.
3. Santri Putri Diniyah Whusto Pesantren Nurul Fata Botolinggo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid. Maka dalam penelitian ini penulisan menggunakan teknik berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Teknik ini adalah teknik yang menggunakan pengamatan dan pencatatan.⁷⁰ Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷¹

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data. Observasi dapat dibedakan menjadi *Participant Observation* (observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation*. Selanjutnya dari segi instrument yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁷²

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan observasi *nonpartisipant*. Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),126.

⁷¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 70.

⁷² Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta,2014),145.

terjun secara langsung terhadap gejala- gejala subyek yang akan diteliti. Sehingga peneliti secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.
- c. Evaluasi pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstraskan makna dalam suatu topik tertentu.⁷³ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih Esterberg juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan tidak terstruktur.

⁷³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta,2015),317.

a. Wawancara Tersetruktur

Wawancara tersetruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semi Tersetruktur

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih jelas bebas bila dibandingkan dengan wawancara tersetruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka.

Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah ditemukan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak tersetruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Penelitian disini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.

2. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.
3. Evaluasi pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar untuk ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Data-data yang diperoleh dan dapat menunjang dalam penelitian ini adalah :

- a. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Fata
- b. Data ustad dan ustadzah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul fata

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi

satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang terpenting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, emnjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistensa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁵ Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.⁷⁶

Miles dan Huberman dalam sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclision drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data diuraikan dibawah ini:⁷⁷

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pkok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metode Pnelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 248.

⁷⁵ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta,2015),91

⁷⁶ Dedi Mulyana, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),105.

⁷⁷ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta,2015),337

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Stelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering diinginkan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁸

Dalam penelitian ini dilakukan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data meliputi penyelesaian dan penyederhanaan data, tujuannya untuk memudahkan dalam memilih hal-hal pokok yang penting sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data agar data terkumpul secara utuh dan runtut maka data disajikan secara sistematis

⁷⁸ Ibid.,17.

dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan data dokumen yang diperoleh melalui observasi dan data yang diperoleh dari wawancara, sesuai dengan fakta di lapangan atau tidak agar data yang diperoleh merupakan data yang valid.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan kredibilitas data. Untuk mempermudah menggali informasi peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁷⁹

Triagulasi sumber adalah dimaksudkan untuk mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran data informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, ustadzah dan santri putri di Pondok Pesantren Nurul Fata tentang pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* untuk mencapai tujuan kompetensi, metode dan evaluasi, sebab dengan hal tersebut dapat mengetahui informasi tentang semua kebenaran informasi.

Triagulasi teknik adalah dimaksudkan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan cara membandingkan hasil dari teknik wawancara, observasi dan isi suatu studi

⁷⁹ Sugiono, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 243.

dokumen yang berkaitan yang diperoleh dari kepala madrasah, ustadzah dan santri putri di Pondok Pesantren Nurul Fata terkait dengan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* untuk mencapai tujuan kompetensi, metode dan evaluasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu rencana yang dilaksanakan oleh peneliti yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Fata, dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan Pembelajaran, penelitian sebenarnya, dan hingga sampai pada penulisan laporan. Menurut Moleong tahap penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁸⁰

1. Tahap pra penelitian adalah segala persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun langsung di Pondok Pesantren Nurul fata dalam kegiatan penelitian. Kegiatan awal yang harus dilakukan peneliti yaitu membuat proposal sebagai rancangan awal peneliti. Beberapa tahap dalam pra penelitian:
 - a. Menemukan masalah dilokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - c. Pengurusan surat izin meneliti
 - d. Menyiapkan surat izin meneliti.

⁸⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),125.

2. Tahap penelitian lapangan adalah peneliti terjun langsung ke Pondok Pesantren Nurul Fata untuk memperoleh informasi yang dihasilkan dari teknik observasi, wawancara dan studi dokument. Beberapa tahap penelitian lapangan yaitu:
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang sudah ditentukan obyek penelitian
 - d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap analisis penelitian akhir, dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh dari lapangan serta mengecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian yang di lakukan. Setelah itu, peneliti menyajika dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Beberapa tahap analisi penelitian akhir:
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c. Kritik dan saran

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian

Obyek gambaran skripsi ini adalah lembaga Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Fata. Adapun hasil yang diperoleh dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Fata Botolinggo

Pondok Pesantren Nurul Fata merupakan pondok pesantren yang berada di kota Bondowoso yang tepatnya berada di alamat Jl. Pancur Km2 Desa Lumutan Jaya, Kecamatan Botolinggo. Untuk bisa sampai ke Pondok Pesantren Nurul Fata, kita bisa menggunakan kendaraan terlebih dahulu dari rumah lalu turun tepat di lapangan Prajekan, setelah itu kita bisa menggunakan ojek bagi yang tidak membawa kendaraan pribadi. Jalan untuk menuju Pondok Pesantren Nurul Fata bisa dilalui oleh sepeda motor, mobil dan truk tebu, akan tetapi kendaraan umum tidak diperbolehkan untuk melewati jalan tersebut. Jalannya sangat bagus karena sampai di daerah pegunungan jalannya sudah diaspal dari pertama masuk jalan menuju pesantren. Ada juga jalur pintas yang lebih cepat untuk sampai ke pesantren. Akan tetapi jalannya tidak sebagus jalan utama, jalannya yang begitu sempit dan licin melewati pesawahan, dan jembatan yang begitu curam. Jika melewati jalan utama kita bisa menghabiskan waktu sekitar 1 jam untuk sampai ke Pondok Pesantren

Nurul Fata, dan jika melewati jalur pintas kita hanya memerlukan waktu 30 menit saja.⁸¹

Jika terlihat gapura tinggi dan besar yang bertuliskan Pondok Pesantren Nurul Fata, itu tandanya kita sudah sampai di tempat. Akan tetapi masih belum di pondok, karena Pondok Pesantren Nurul Fata masih masuk gang kecil yang melewati pinggiran rumah warga setempat. Gapura tersebut hanya memberi tanda bahwa kita sudah memasuki wilayah Pondok Pesantren Nurul fata. Dari gapura menuju ke pondok pesantren putra sekitar 10 menit dan menuju Pondok pesantren putri memerlukan waktu 5 menit saja, karena letak pondok pesantren putri berada tepat di belakang pondok pesantren putra. Pondok Pesantren Nurul Fata letaknya tepat di tengah-tengah rumah warga setempat. Letak Pondok Pesantren Nurul Fata ini sangatlah strategis, karena jika kita ingin membeli perlengkapan dan kebutuhan sehari-hari semua bisa dijangkau dengan berjalan kaki, kita tidak perlu menggunakan kendaraan untuk pergi ke pasar, pertokoan baju, dan makanan, karena semuanya dekat dengan lokasi Pondok Pesantren Nurul Fata. Selain itu, Pondok Pesantren Nurul Fata juga dekat dengan namanya persawahan, perkebunan dan juga sungai besar yang biasa disebut dengan dam di daerah sana, karena sungai besar (dam) merupakan hal penting juga untuk masyarakat sekitar, karena untuk mengambil air mereka harus

⁸¹ Observasi, Bonsowoso, 23 November 2018.

kesumber mata air, mencuci baju, piring sekaligus mandi bagi masyarakat yang belum mempunyai kamar mandi sendiri.⁸²

Santri putra juga ada sebagian yang mandi, mencuci dan ambil air di sumber air yang tepatnya ada disungai besar (dam) tersebut, santri putri disediakan tempat khusus untuk mandi dan mencuci di dalam pondok pesantren putri. Pondok pesantren putra juga disediakan, tetapi sebagian dari mereka senang mandi, mencuci di sungai besar (dam). Pondok Pesantren Nurul fata juga mempunyai taman bermain untuk anak-anak PAUD yang sekolah di Pondok Pesantren Nurul Fata. Lokasinya di depan pondok pesantren putra. Suasana di sekitar pondok pesantren sangatlah ramai dengan aktifitas masyarakat setiap harinya.⁸³

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Fata

Pondok Pesantren Nurul Fata didirikan pada tanggal 21 Maret 1981 M/14 Jumadil Ula 1401 H. Pesantren ini bermula dari pengajian *langgar* sebagai pusat pengajian hanya diikuti sekitar 13 santri yang diasuh oleh KH Umar Husein. Baru kemudian tahun 1974, pengajian diasuh oleh putranya yaitu KH. Fathurrohman yang baru pulang dari menuntut ilmu agama di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Hal ini juga mengingat kondisi KH Umar Husein yang telah beranjak usia (sepuh). Dimasa kepengasuhannya itu, yakni sekitar 1976, pengajian yang sebelumnya terselenggarakan secara rutin sempat vakum beberapa tahun. Vakumnya pengajian tidak didasari oleh gejolak politik yang saat

⁸² Observasi, Bondowoso, 23 November 2018.

⁸³ Observasi, Bondowoso, 23 November 2018.

itu sedang memanas. Demi menghindari gejolak tersebut, beliau liburkan pengajian dan kembali ke Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukerojo Situbondo untuk sementara waktu. Baru pada tahun 1978, beliau pulang ke Pesantren Nurul Fata dan mulai serius mengembangkan pesantren warisan ayahnya itu. Sejak saat itulah Pondok Pesantren Nurul Fata mulai mengalami perkembangan cukup pesat.⁸⁴

Pada tahun 1981, KH Fathurrohman meresmikan pesantren sekaligus Madrasah Diniyah (MADIN). Hal tersebut untuk lebih memaksimalkan jalannya pendidikan yang diasuhnya. Pondok Pesantren Nurul Fata berkomitmen untuk terus melestarikan ajaran dan tradisi *Salafian al-Shalih*, namun tanpa mengesampingkan produk kemajuan zaman. Maka dari itulah, sekitar tahun 1992 mulai membentangkan sayap dengan mendirikan lembaga pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan dilanjutkan dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 1995.⁸⁵

Puncaknya, pada tahun 2000 Pondok Pesantren Nurul Fata dapat mendirikan Madrasah Aliyah (MA) sebagai jenjang tingkat pendidikan selanjutnya. Alhasil pada tahun 2007 Pondok Pesantren Nurul Fata mulai berupaya menyempurnakan manajemen kepesantrenan dengan mengadopsi manajemen Pondok Pesantren Sidogiri. Pondok Pesantren oleh Yayasan Pesantren Nurul Fata yang didirikan berdasarkan Akte Notaris yang sudah mengalami tiga kali perubahan, sehingga yang terakhir

⁸⁴ Dokument Pondok Pesantren Nurul Fata.

⁸⁵ Dokument Pondok Pesantren Nurul Fata.

berdasarkan Akte Notaris Hj. Aliah Mahyudin Suharman, SH. MH. Sp.N. Nomor 23 tanggal 24 April 2013 serta telah mendapat pengesahan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-3488.AH.10.04. Tahun 2013 Tanggal 28 Juni 2013.⁸⁶

3. Visi dan Misi

a. Visi

Pondok Pesantren Nurul Fata memiliki visi *“Melahirkan Generasi Muslim Berilmu, Beramal, Bertakwa dan Berakhlakul Karimah Serta Mampu Memecahkan Berbagai Masalah Kemasyarakatan”*. Dengan memilih visi ini Pondok Pesantren Nurul Fata ingin mencetak generasi santri penerus yang bisa menerapkan ilmu yang sudah diajarkan di pesantren dan juga menjaga nama baik pesantren. Pondok Pesantren Nurul Fata menekankan pada pendidikan tauhid, penekanan ini didasari banyaknya paham-paham yang bertentangan dengan aqidah ahlus sunnah waljamaah. Dengan adanya penekanan tersebut menginginkan para santri memiliki tauhid yang benar, jika tauhid kita sudah benar maka iman kita akan kuat dan segala sesuatu yang kita lakukan pasti akan benar.⁸⁷

b. Misi

Pondok Pesantren Nurul Fata memilih empat misi, Pertama, *Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan, Baik Formal maupun Non Formal untuk Mencetak Santri Berilmu dan Berwawasan Luas.*

⁸⁶ Dokument Pondok Pesantren Nurul Fata

⁸⁷ Observasi, 6 Desember 2018. Dokument, 6 Desember 2018. Sofiyatul Mardiyah, *Wawancara*, 6 Desember, Bondowoso, 2018.

Dengan adanya misi tersebut Pondok Pesantren Nurul Fata ingin mencetak santri-santri yang bisa membawa dirinya terjun di dalam masyarakat yang bisa berfikir secara aktual mengikuti perkembangan zaman yang kian lama semakin canggih, serta bisa memecahkan berbagai masalah dengan baik dan belajar untuk pandai-pandai dalam menyikapi suatu masalah secara bijaksana. Jika misi tersebut berhasil maka kami dari pihak Pondok Pesantren Nurul Fata akan bangga jika memiliki santri yang tidak hanya pintar dalam urusan dunia saja akan tetapi juga urusan akhirat. Sebab yang dibutuhkan oleh setiap manusia adalah ilmu dunia dan akhirat yang seimbang dan digunakan sesuai porsinya, agar kita hidup dapat berhasil didunia dan diakhirat.⁸⁸

Kedua, *Menyelenggarakan Kegiatan Ritual Kegamaan Sebagai Wahana Pendidikan Spiritual Santri dalam Praktek Kehidupan Beragama Sehari-Hari*. Dengan adanya misi yang kedua ini kami dari pihak Pondok Pesantren Nurul Fata menginginkan bahwa santri-santri kami putra maupun putri bisa dijadikan pedoman untuk masyarakat sekitar tempat tinggal mereka, karena kami menginginkan santri putra maupun putri bisa berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di tempat tinggal masing-masing. Seperti contohnya bisa menajadi imam ataupun bilal saat sholat jum'at bagi yang santri putra, bisa menjadi imam saat sholat fardhu bisa

⁸⁸ Observasi, 6 Desember 2018. Dokument, 6 Desember 2018. Sofiyatul Mardiyah, *Wawancara* 6 Desember, Bondowoso 2018.

dilakukan santri putra atau putri, memimpin doa, dan juga bisa mengajari masyarakat yang belum mengerti dalam memandikan dan mengafani jenazah serta juga mensholatkan juga penting sekali karena hukumnya fardhu 'ain dan masih banyak kegiatan keagamaan-keagamaan yang lainnya yang ada dalam masyarakat. Jadi inilah tujuan kami memilih misi ini.⁸⁹

Ketiga, Mengembangkan Sikap Akhlakul Karimah Yang Telah Diteladankan oleh Rasulullah SAW dan Salafina As Shalih (orang shalih terdahulu). Dengan adanya misi ketiga ini kami dari pihak Pondok Pesantren Nurul fata menginginkan bahwa santri-santri kami bisa memiliki sikap dan sifat yang di miliki baginda kita Nabi Muhammad SAW dan *Salafina As Shalih* (orang shalih terdahulu), karena kami sudah mengajarkan apa saja yang menjadi sifat-sifat dan sikap-sikap yang dimiliki oleh Nabi Muhammad dan *Salafina As Shalih* agar mereka bisa meneladaninya, agar suatu saat jika mereka sudah berkeluarga ataupun sudah berada di tengah-tengah masyarakat yang kian mengikuti modernisasi maka disaat itulah ilmu-ilmu yang mereka pelajari bertahun-tahun selama di Pondok Pesantren Nurul Fata akan digunakan sesuai situasi dan kondisi yang di hadapinya.⁹⁰

Keempat, Melakukan Kegiatan Kajian-Kajian Terhadap Persoalan yang Muncul dalam Masyarakat. Dengan adanya misi

⁸⁹ Observasi, 6 Desember 2018. Dokument, 3 Desember 2018. Sofiyatul Mardiyah, *Wawancara*, 3 Desember. Bondowoso 2018.

⁹⁰ Observasi 6 Desember 2018, Dokument 6 Desember 2018, Sofiyatul Mardiyah, *Wawancara*, 3 Desember, Bondowoso 2018.

yang keempat ini kami mengharapkan bahwa santri-santri kami dapat mengkaji suatu masalah yang muncul di dalam masyarakat bukan hanya pada satu sudut pandang saja akan tetapi dari berbagai sudut yang dilihat, dari kegiatan kajian-kajian yang dibahas maka kita akan belajar mengolah pola pandang pikir kita menjadi lebih aktual dan tidak hanya mementingkan diri sendiri akan tetapi mementingkan semua pihak dan mengacu pada suatu acuan yaitu al-qur'an dan kitab yang sudah kita pelajari, menampung setiap pendapat yang baik untuk menjadikan suatu solusi yang dapat memecahkan suatu masalah serumit apapun yang terjadi di dalam masyarakat.⁹¹

B. Penyajian Data dan Analisis

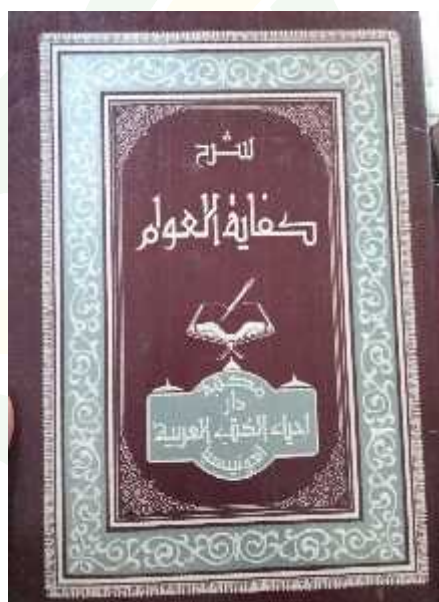
1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata.

Pondok Pesantren Nurul Fata menekankan pada pendidikan-pendidikan tauhidnya. Oleh karena itu, menggunakan beberapa kitab yang mengajarkan tentang tauhid. Salah satunya adalah Kitab *Kifayatul Awam* ini. Ada beberapa kitab tauhid yang diajarkan sesuai dengan jenjang kelas.. Kitab yang jenjangnya paling rendah adalah Kitab *Aqidatul Awam* yang diajarkan di kelas *Ula* 1 dan Kitab *Kifayatul Awam* merupakan kitab yang diajarkan di kelas yang jenjangnya tinggi yaitu di kelas *Wustho* 1.

⁹¹ Observasi, Bondowoso, 6 Desember 2018.

Ada juga kitab yang lebih tinggi pengajarannya yang yaitu Kitab *Hadda Suqi* yang diajarkan di *Wustho 2* dan *Wustho 3*.⁹²

Santri bisa dikatakan mencapai kompetensi pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam*, yaitu santri dapat mengetahui, meyakini, memahami serta mengamalkan isi pembelajaran dari Kitab *Kifayatul Awam* yang banyak mempelajari tentang sifat-sifat Allah SWT, dan sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW secara mendalam.⁹³



Gambar.4.1
Kitab *Kifayatul Awam*

Terkait dengan alasan mengapa Pondok Pesantren Nurul Fata menggunakan Kitab *Kifayatul Awam* ini, karena kitab tersebut sesuai dengan aqidah *ahlussunnah wal jama'ah*. KH. Abdurrohman Ar Rosyidi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Fata mengemukakan beberapa

⁹²Observasi, Bondowoso, 6 Desember 2018.

⁹³Observasi, 3 Desember, 2018.

alasan kenapa santri-santri di tekankan dalam pendidikan tauhidnya.

Beliau menyampaikan:

“Saereng ajhelenna bekto manussa ampon masok de’ka era moderen ben jhugen bisa ekoca’ era reformasi. Banyak epon paham-paham kaaghemaan se atentangan kalaben aqidah *Ahlussunnah Waljama’ah*. kaleben cara ngajheraghi ilmu tauhid de’ka santre. Nilai-nilai tauhid se hakikat ben pondasina deri ajaran Islam se eghine sareng Rasullah SAW. Pangjheren ilmu tauhid panika se degghik bhekal aghuna kalaben sangu sebhekal eangghuy emasyarakat ben jughen sampe ajal mate. Pangajheren tauhid ka’dhinto Jhugen ngajheraghi empian kalaben kaule delem hal makokoh iman kalaben ngejheragi akhlaq se bheghus jhughen patoh de’ parentah Allah SWT jughen de’ sadheje laranganah. Bekto gherua epon sadheje bhekal ummat se eridhoi oleh Allah SWT.”⁹⁴

“Seiring berjalannya waktu kita sudah memasuki era modern atau bisa juga di katakan era reformasi. Banyak sekali paham-paham keagamaan yang bertentangan dengan aqidah *Ahlussunnah WalJama’ah*. Dari hal tersebut kita harus memperkuat aqidah *Ahlussunnah waljama’ah*. dengan cara menekankan pendidikan tauhid kepada santri. Nilai-nilai tauhid yang hakikatnya dan pondasinya dari ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. pendidikan tauhid ini yang nantinya akan berguna untuk bekal kehidupan santri saat terjun di dalam masyarakat dan juga sampai ajal menjemput. Pendidikan tauhid ini juga mengajarkan kita dalam hal memperkokoh iman dan mendorong agar memiliki akhlaq yang baik dan mematuhi semua perintah dan menjauhi semua larangannya Allah SWT. Saat itulah kita akan menjadi Insan di ridhoi Allah SWT.”

Isro’iyatul Jannah selaku kepala sekolah madrasah di Pondok

Pesantren Nurul Fata menyampaikan beberapa alasan mengenai kompetensi yang hendak dicapai dalam pelajaran Kitab *Kifayatul Awam*.

Ia mengatakan:

“Ada beberapa alasan mengapa pondok ini dek, menekankan pada pendidikan tauhidnya, karena banyak sekali paham-paham keagamaan yang bertentangan dengan aqidah *Ahlussunnah*

⁹⁴ KH. Fathurrohman Ar Rosyidi, *Wawancara*, 26 November 2018.

Waljama'ah, yang nantinya kan membuat goyahnya suatu iman, maka dari itu, penekanan tauhid inilah yang sangat penting untuk santri. Selain itu, santri dapat mengetahui, meyakini, memahami sifat-sifat Allah SWT dan meneladai sifat-sifat para rasul terutama Rasulullah SAW secara mendalam. Dengan begitu dapat memperkuat iman dan aqidah *Ahlussunnah Waljama'ah*. Pendidikan tauhid ini juga mendorong santri untuk bisa menjadi seorang yang berakhlak baik serta dapat mengamalkannya di dalam kehidupan masyarakat. Ilmu yang akan didapat akan berguna didunia dan di akhirat nanti. Tujuan terpentingnya adalah menjadi seorang santri yang selalu di ridhoi oleh Allah SWT.”⁹⁵

Hal senada Sofiyatul Mardiyah selaku pembina pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* memnyampaikan beberapa alasan mengenai kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam*. Ia memaparkan:

“Sebenarnya banyak sekali alasan-alasan mengapa Pondok ini menekankan pada pendidikan tauhidnya bukan pada pendidikan yang lainnya, bukannya pendidikan yang lain tidak penting, akan tetapi pendidikan tauhid ini wajib ditanamkan sejak usia dini. Agar imannya tertancap kuat dan tidak tergoyahkan. Nah, maka dari itu mengapa pondok pesantren ini menekankan pada pendidikan tauhid, agar mereka mengetahui, memahami dan meyakini sifat-sifat Allah SWT dan juga meneladani sifat-sifat para rasul terutama Rasulullah SAW. dari hal itu santri akan merealisasikan ilmu yang di dapat untuk bekal nanti di masyrakat serta juga bekal dalam hidup didunia dan akhirat. Hal ini juga akan mendorong santri memiliki akhlak yang baik dan menjadikan santri orang yang selalu di ridhoi oleh Allah SWT.”⁹⁶

Hal yang sama yang di sampaikan oleh Anita selaku pembina mata pelajaran tauhid yang mengajar Kitab *Aqidatul Awam* yang diajarkan di kelas *Sufla 1*, ia memaparkan:

“Sebenarnya begini bak, kenapa pondok pesantren ini menekankan pada pendidikan tauhidnya, karena tujuannya agar santri memahami, mengerti dan mengetahui sifat-sifat Allah SWT

⁹⁵Isro'iyatul Jannah, *Wawancara*, Bondowoso, 29 November 2018.

⁹⁶Sofiyatul Mardiyah, *Wawancara*, Bondowoso, 29 November 2018.

dan dapat meneladani sifat-sifat para rasul terutama Rasulullah SAW, dengan mengetahui hal tersebut santri dapat memperkokoh iman dan aqidah *Ahlussunnah Waljama'ah*. Sebab banyak sekali paham-paham keagamaan yang sudah masuk dan bertentangan dengan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah*. Dari pendidikan ini santri dapat mengamalkannya di dalam kehidupan bermasyarakat serta bekal mereka di dunia dan akhirnya. Selain itu mendorong santri untuk memiliki akhlak yang baik dan menjadi seorang santri yang di ridhoi Allah SWT.”⁹⁷

Santri sudah di bilang bisa mencapai kompetensi, sebab mereka setelah selesai mempelajari pembelajaran sebelumnya mereka rata-rata bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren. Seperti halnya yang sudah saya observasi dalam kehidupan santri sehari-hari yang mana santri mempelajari bab-bab sebelumnya mereka pelajari yang mencakup tentang sifat-sifat Allah SWT dan meneladani sifat-sifat para rasul terutama sifat Rasulullah SAW secara mendalam, dimana mereka menyakini dalam hati bahwa Tuhan mereka adalah Allah SWT dan Nabi mereka adalah Nabi Muhammad SAW selain dapat meneladani mereka juga mengetahui sifat-sifat yang harus ada pada para rasul yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut pelaksanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* yaitu pada kompetensi pengetahuan karena dengan pengetahuan kompetensi yang lainnya kan mudah dicapai. Maka kita akan mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

⁹⁷ Anita, *Wawancara*, Bondowoso, 6 Desember, 2018.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dan tepat. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso yaitu:

- a. Metode *Sorogan*
- b. Metode *wetonan*
- c. Metode *Bandongan*

Dalam setiap pembelajaran memiliki metode-metode yang digunakan secara khusus seperti halnya metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Fata yaitu Metode Klasik dalam proses pembelajaran di kelas, karena ustadzah ingin santri lebih mudah dalam memahami isi pelajaran tersebut.⁹⁸

⁹⁸ Observasi, 23 November, 2018.



Gambar 4.2
Proses pelaksanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam*

KH. Fathurrohman Ar Rosyidi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Fata, beliau menyampaikan

“Biasanah nak-kanak masok sekitar kol 13.00 WIB dhâghâ ejjhâm 14.50 WIB. Jam pertama, marenah Sholat berjamaah akadhâng bhisa lebbi bektonah deri ejjhâm se èmagâannaaghi, polana kelamon bedè se kodhu engko' dhâghâaghi ka santre, engko' dhâghâaghi. klamon ta' santre bhisa terkas lebbhu ka kellas. santre sè ta' bhisa asholat kodhu dântè' santrèh sè ghi' maleksanaaghi sholat berjamaah jrowa engko' wâjibaghi ta' bâdâh sè bheddhâl dâri area masjid, santre sè ta' bhisa sholat bhisa dântè' è lowar masjid. saampon cadhâng anyar lebbhu kadâlem kellas. Pondok Pesantren Nurul Fatah è dinna' ghi' aghunaaghi metode klasik yakni metode sorogan, metode wetonan bân metode Bandongan ghi' akadeng bilân. pondhuk Pesantren Nurul Fata arèya engko' wâjibaghi kodhu aghunaaghi bhâsah madhurâ alos dâlem belajar è kellas otabâ dâlem keseharian. è dinna' ghi' aghunaaghi panèmpal bân kapor tulis.”⁹⁹

“Biasanya anak-anak (Para santri) masuk sekitar jam 13.00 sampai dengan jam 14.50 WIB. Jam pertama, sesudah Sholat berjama'ah terkadang bisa lebih dari jam yang telah ditentukan, karena jika ada yang mau disampaikan kepada santri, langsung di sampaikan pada saat itu juga. Kalau tidak santri bisa langsung masuk ke dalam kelas masing-masing. Santri yang tidak bisa sholat harus menunggu santri yang lain sedang melaksanakan sholat berjama'ah itu saya wajibkan tidak ada yang keluar dari area

⁹⁹KH. Fathurrohman Ar Rosyidi, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Desember 2018.

masjid, santri yang tidak bisa sholat bisa menunggu di luar masjid. Setelah selesai baru masuk kedalam kelas. pondok Pesantren Nurul Fatah di sini masih menggunakan metode klasik yaitu metode *sorogan*, metode *wetonan* dan metode *bandongan* masih seperti dahulu. Pondok Pesantren Nurul Fata ini wajibkan harus menggunakan bahasa Madura halus dalam pembelajaran di kelas ataupun dalam kesehariannya. Di sini masih menggunakan papan dan kapur tulis.”

Sofiyatul Mardiyah selaku pembina mata pelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bodowoso, memaparkan:

“Pondok Pesantren Nurul fata ini dek masih menggunakan metode seperti pada pondok-pondok pesantren zaman dahulu, masih menggunakan metode *Sorogan*, metode *wetonan* dan Metode *bandongan*, tidak ada yang berubah dari dulu sampai sekarang tetap menggunakan metode yang sama.¹⁰⁰

Sofiyatul Mardiyah selaku pembina mata pelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bodowoso, menyampaikan:

“Metode *Sorogan*, metode *wetonan* dan metode *Bandongan* yang saya lakukan di dalam kelas dengan pondok-pondok lainnya yang masih menggunakan metode klasik. Seperti metode *Sorogan* yang dilaksanakan di dalam kelas seperti biasa, biasanya ada salah satu santri atau beberapa yang terkadang langsung menyodorkan kitabnya kepada saya langsung dengan artinya setelah itu saya koreksi ada yang salah atau tidak, saya langsung menjelaskan di dalam kelas. Jika ada santri yang belum diartikan kitabnya maka pada kesempatan itulah santri yang lain bisa langsung mengartikan, yang sudah mengartikan langsung membetukan jika ada harakat ataupun arti yang masih salah biasanya yang saya lakukan di dalam kelas jika ada yang tidak mengerti maka saya menyuruh santri untuk bertanya. Metode *wetonan* yang dilakukan di dalam kelas juga sama seperti pondok yang lainnya, yaitu saya memaknai kitab, santri mendengarkan dengan seksama dan langsung mengartikan di dalam kitab yang sama. Lalu dengan metode *bandongan* yang saya lakukan adalah biasanya memaknai

¹⁰⁰Sofiyatul Mardiyah, *Wawancara*, Bondowoso. 13 Desember 2018

suatu kata yang penting lalu saya terangkan kepada santri, santri mendengarkan dengan baik, jika ada yang penting bisa di tulis di buku tulis.”¹⁰¹

Hal senada dengan Anita selaku pembina mata pelajaran tauhid pada Kitab *Aqidatul Awam* di kelas Sufla 2, memaparkan:

“Ustadz dan Ustadzha yang mengajar di pondok pesantren Nurul Fata ini, cara pengajarannya di dalam kelas sama dek, tidak ada yang berbeda, hanya saja di sini harus menggunakan bahasa Madura Halus saat pelajaran berlangsung ataupun dalam kesehariannya itu wajib memakai bahasa Madura Halus, jika tidak maka kiyai akan menegurnya secara langsung jika megetahuinya. Metode yang digunakan masih tetap sama yaitu menggunakan metode *Sorogan, Wetonan, Bandongan*.¹⁰²

Hal yang sama dengan Isro'iyatul Jannah selaku Kepala Madrasah di Pondok Pesantren Nurul Fata, menyampaikan bahwa:

“Pondok Pesantren ini sama dengan Pondok pesantren pada zaman dahulu masih menggunakan metode-metode klasik seperti metode *Sorogan*, metode *Wetonan*, metode *Bandongan*. Semuan ustadz dan ustadzah menggunakan metode tersebut dari pondok pesantren putra dan putri. bahasa yang di gunakan pada saat pembelajaran dan kesehariannya adalah memakai bahasa Madura halus, diwajibkan kiyai menggunakan bahasa tersebut tidak boleh menggunakan bahasa indonesia ataupun bahasa-bahasa yang lainnya, walaupun peraturan ini tidak tertulis.”¹⁰³

Pondok pesantren ini sama halnya dengan pesantren pada zaman dahulu masih mempertahankan metode klasiknya yaitu seperti metode *Sorogan, Wetonan, Bandongan*. Semua ustadz dan ustadzah menggunakan metode yang sama dari pondok pesantren putra dan putri. bahasa yang digunakan pada saat pembelajaran dan kesehariannya itu menggunakan bahasa Madura halus, kiyai mewajibkan menggunakan

¹⁰¹ Sofiyatul Mardiyah, *Wawancara*, Bondowoso. 13 Desember 2018

¹⁰² Anita, *Wawancara*, Bondowoso, 13 Desember, 2018

¹⁰³ Isro'iyatul Jannah, *Wawancara*, Bondowoso, 17 Desember, 2018

bahasa tersebut tidak boleh memakai bahasa Indonesia atau bahasa yang lain walaupun peratran tidak tertulis.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso yaitu metode *Sorogan*, metode *Wetonan* dan metode *Bandongan*.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi, evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan dalam pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Adapun evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata yaitu:

- a. Evaluasi formatif
- b. Evaluasi sumatif
- c. Evaluasi diagnostic

رقم المادة	المادة	التحصيل	ملاحظات
١	قرآن	٨	
٢	فردا عين	٨	
٣	فردا كفاية	٨	
٤	علم الشرع	٨	
٥	علم الفقه	٨	
٦	علم الحديث	٨	
٧	علم العقيدة	٨	
٨	علم المنطق	٨	
٩	علم الجبروت	٨	
١٠	علم النجوم	٨	
١١	علم الطب	٨	
١٢	علم الفلك	٨	
١٣	علم التاريخ	٨	
١٤	علم الجغرافيا	٨	
١٥	علم اللغة	٨	

Gambar 4.3
Rapot Hasil Belajar

Evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso, yaitu melalui evaluasi formatif, sumatif dan diagnostic, melalui tes lisan dan tes tulis yang berupa *tamrin* dan setiap semester dan nilai dicantumkan kedalam rapot untuk mengetahui kemampuan mereka selama pembelajaran dan juga untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari santri-santri yang telah mengikuti pembelajaran.¹⁰⁴

Isro'iyatul Jannah selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Nurul Fata, menyampaikan terkait evaluasi ia menjelaskan:

“Evaluasi yang digunakan di sini adalah tujuannya untuk melihat sampai dimana kemampuan santri yang di hasilkan dari pembelajaran di kelas, maka dari itu penting sekali dilakukannya suatu evaluasi di setiap pembelajaran agar kami para ustadz dan

¹⁰⁴ Observasi, Bondowoso , 17 Desember 2018.

ustadzah bisa memperbaiki di setiap kekurangan-kekurangan yang tidak berhasil dari santri.”¹⁰⁵

Isro'iyatul Jannah selaku Kepala sekolah Pondok Pesantren Nurul

Fata, menyampaikan terkait evaluasi ia menjelaskan:

“Biasanya evaluasi yang dilakukan disini yaitu menggunakan *tamrin* tergantung ustadzah akan memberikan kapan, dan ada juga UTS (ulangan tengah semester) yang sama dilakukan oleh sekolah-sekolah lainnya, yang dilakukan biasanya sesuai dengan jadwal mata pelajarannya. Yang berikutnya yaitu UAS (ujian akhir semester) yang biasa dikenal dengan ujian kenaikan kelas yang dilakukan serentak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren. Pembuat soal untuk UAS ini ada tim khusus yang diperintahkan oleh pondok pesantren yang biasa disebut LAKSOMI (labolaturium soal-soal madrasah). Setelah semuanya dilaksanakan maka nilai-nilai akan tulis di rapot agar santri dapat melihat pelajaran mana yang harus di tingkatkan. Rapot ditulis dalam bahasa dan tulis Arab.”¹⁰⁶

Sofiyatul Mardiyah selaku pembina mata pelajaran Kitab

Kifayatul Awam di pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya

Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso, meyampaikan terkait

evaluasi ia menjelaskan:

“Evaluasi yang berikan di dalam kelas yaitu berupa tes tulis dan non tulis melalui *tamrin*, UTS, dan UAS. *Tamrin* yang biasanya saya berikan di kelas biasanya setelah perbab biasanya saya memberi soal-soal kepada santri sesuai materi yang telah di berikan terkadang juga ada tes lisan seperti hafalan yang juga sesuai materi yang saya berikan. Biasanya sebelum UTS dilaksanakan, 3 hari sebelum itu saya memberi hafalan kepada santri untuk di setor kepada saya untuk bisa memberi nilai tambahan. Soal-soal UTS bisanya saya yang membuatnya, biasanya saya meberikan kisi-kisi kepada santri apa yang harus di pelajari agar santri lebih mdah untuk mempelajarinya, jadwal yang di dilakukan mengikuti jadwal mata pelajaran yang setiap harinya telah ditetapkan. Sedangkan soal-soal UAS biasanya dilakukan serentak karena jadwalnya pondok pesantren yang menentukan.

¹⁰⁵ Isro'iyatul Jannah, *Wawancara*, 17 Desember 2018.

¹⁰⁶ Isro'iyatul Jannah, *Wawancara*, 17 Desember 2018.

Soal-soal yang membuatnya adalah tim khusus yang sudah diperintahkan oleh pondok pesantren untuk membuatnya yang biasa disebut dengan LAKSOMI (labolaturium soal-soal madrasah). Dan evaluasi juga di lihat dari keaktifan santri di dalam kelas, hafalan, rajin tidaknya masuk di dalam kelas dan lain-lain.”¹⁰⁷

Sofiyatul Mardiyah selaku pembina mata pelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso, menyampaikan terkait evaluasi ia menjelaskan:

“Jika semuanya sudah di lakukan dari *tamrin*, UAS, UTS, maka tugas ustadzah akan membantu mengoreksi dan memberi nilai, lalu nilai-nilai tersebut akan di kumpulkan ke lembaga pusat, lembaga pusat akan mengelolah nilai-nilai tersebut lalu di berikan kembali kepada wali kelas untuk di tulis di rapot santri, setelah itu barulah di kumpulkan kepada kepala madrasah, kepala madrasah mengumpulkan kembali kepada lembaga pusat. Menjelang 1 hari sebelum pembagian rapot, setiap ustadzah pembina mata pelajaran mengambil rapot kembali di ruangan kepala madrasah sesuai waktu yang telah di tentukan.”¹⁰⁸

Nur Dina Sari santri kelas *Whusta* 1 menyampaikan mengenai evaluasi ia mengatakan:

“Ustadzah mun aberri’ evluasi roah, nilai ekalak deri, hafalan, PR, rajin enje’ nah masok ekelas, deri nilai UTS bik nilai UAS. Biasanah ustadzah ngalak deri rowah mun anilai nak-kanak.”¹⁰⁹

“Ustadzah jika memberikan evaluasi, nilai akan diambil dari, nilai hafalan, dari PR, rajin masuk kelas, dari nilai UTS dan nilai UAS. ustadzah biasanya ambil nilai dari itu jika menilai anak-anak (Santri).”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Kitab

¹⁰⁷ Sofiyatul Mardiyah, *Wawancara*, 17 Desember 2018.

¹⁰⁸ Sofiyatul Mardiyah, *Wawancara*, 17 Desember 2018.

¹⁰⁹ Nur Dina Sari, *Wawancara*, 17 Desember 2018.

Kifayatul Awam di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diagnostik yang berbentuk tes tulis seperti *tamrinn* dan tes lisan seperti hafalan dan tanya jawab santri.

Tabel 4.1
Tabel Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso	Kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Santri dapat memahami, mengetahui dan menyakini sifat-sifat Allah SWT dan Sifat-sifat Para Rasul Allah khususnya bisa meneladani Sifat Nabi Muhammad SAW. 2. Santri dapat memperkokoh iman dan aqidah <i>Ahlussunnah waljama'ah</i>. 3. Santri dapat merepakan nilai-nilai tauhid di dalam msyrakat sekaligus menjadi bekal di dunia dan di akhirat. 4. Mendorong santri memiliki akhlak yang baik dan bisa mematuhi semua perintah Allah SWT dan menjahui larangan-Nya. 5. Menginginkan santri menjadi seseorang yang selalu diridhoi oleh Allah SWT.
2	Pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten bondowoso.	Metode pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten bondowoso yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode <i>Sorogan</i> 2. Metode <i>Wetonan</i> 3. Metode <i>Bandongan</i>

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
3	Evaluasi pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.	Evaluasi pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso yaitu: 1. Evaluasi formatif 2. Evaluasi sumatif 3. Evaluasi diagnostic

C. Pembahasan dan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan penelitian komunikasikan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan oleh peneliti.

Temuan merupakan gagasan peneliti, terkait antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso mencakup beberapa hal, yaitu tentang perencanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam*, pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam*, dan Evaluasi Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata

Adapun Hasil temuan mengenai kompetensi yang hendak dicapai dalam perencanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso akan di paparkan sebagaimana berikut:

Berdasarkan analisis data diketahui terkait dengan kompetensi yang hendak dicapai pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso, yaitu: Santri dapat memahami, mengetahui dan menyakini sifat-sifat Allah SWT dan sifat-sifat para Rasul Allah khususnya bisa meneladani sifat Nabi Muhammad SAW, Santri dapat memperkokoh iman dan aqidah *Ahlussunnah waljama'ah*, Santri dapat merepakan nilai-nilai tauhid di dalam masyarakat sekaligus menjadi bekal di dunia dan di akhirat, Mendorong santri memiliki akhlak yang baik dan bisa mematuhi semua perintah Allah SWT dan menjahui larangan-Nya, Menginginkan santri menjadi seseorang yang selalu di ridhoi oleh Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan Imron Fauzi dalam Buku yang berjudul *Etika Profesi Keguruan*. Proses pelatihan yang dirancang dan dikelola secara baik akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatih. Kompetensi dapat pula terbentuk dari pengalaman adanya pengalaman dapat membentuk potensi seseorang

dibidang tertentu tersebut. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹¹⁰

Berdasarkan analisis data diketahui terkait dengan kompetensi bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh santri setelah mereka itu mengikuti pembelajaran atau bimbingan di Pondok Pesantren, sehingga mereka bisa menerapkan dalam kehidupannya.

Hal yang sesuai dengan teori yang dikembangkan Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Pembelajaran Kompetensi*, bahwa kompetensi adalah apa yang dapat dilakukan oleh seseorang setelah mengikuti pendidikan atau pelatihan tertentu tidak setiap hal yang dapat dilakukan seseorang merupakan kompetensi sebab suatu yang bisa dikerjakan seseorang menjadi kompetensi apabila sesuai atau memenuhi standar tertentu, kompetensi harus menggambarkan atau perbuatan seperti yang dituntut dan berlangsung dalam dunia pendidikan.¹¹¹

Hal senada dengan keputusan Direklut Jendral Pendidikan Islam Nomor 4832 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pesantren Salafiyah Kompetensi inti yang harus dimiliki oleh lulusan santri salafiyah yaitu terdiri dari kompetensi inti sikap, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan. Kompetensi inti sikap yang harus dipenuhi oleh lulusan pesantren salafiyah untuk jenjang *ula*,

¹¹⁰ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember, IAIN Jember, 2017), 45.

¹¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata & Eliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), 21-22.

jenjang *wusta*, dan jenjang *ulya* yaitu: a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. b) Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. c) Berakhlak mulia dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (*ukhuwah islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), dan pola hidup sehat. d) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. e) Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. f) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. g) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.¹¹²

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata

Adapun Hasil temuan mengenai kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso akan di paparkan sebagaimana berikut:

Berdasarkan hasil temuan guru dalam menggunakan metode klasik yang di gunakan oleh pondok pesantren pada zaman dahulu. Metode yang

¹¹² Keputusan Direklut Jendral Pendidikan Islam Nomor 4832 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pesantren Salafiyah, 4.

digunakan adalah metode *Sorogan*, *Wetonan*, dan *Bandongan*. Hal tersebut merupakan penerapan metode pembelajaran yang tidak semua pondok pesantren mempertahankannya, walaupun hanya dengan mendengarkan dan menulis kan tetapi banyak santri yang memahami pembelajarannya. Walaupun masih menggunakan metode klasik tetap saja ustadzah menginginkan santri bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mudah memahami.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saiful dalam strategi belajar mengajar bahwa dalam pratiknya metode pembelajaran tidak selayaknya digunakan sendiri-sendiri, tetapi kombinasi antara beberapa metode mengajar, karena setiap metode tentunya mempunyai kekurangan dan membutuhkan metode lain untuk mempunyai kekurangan dan membutuhkan metode lain untuk melengkapinya agar murid menjadi lebih mudah memahami bahan yang disampaikan.¹¹³

. Menurut As'ari dan Ainin Nur Hayati Pemahaman tentang sistem yang bersifat klasik adalah lawan dari sistem yang modern. Sistem tradisonal adalah dari metode pembelajaran yang sangat sederhana dan sejak semula timbulnya, yakni metode *sorogan*, *bandongan* dan *wetonan* dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama' zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah kitab kuning.¹¹⁴

¹¹³ Saiful Bahri, *Strategi pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), 98.

¹¹⁴ As'ari, *Transparasi manajemen pesantren* (Jember: STAIN Jember Press,2013), 56

a. *Sorogan*

Pelaksanaan metode *sorogan* yang dilakukan dalam pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata yaitu dengan cara santri menyodorkan kitab kepada Kiyai atau Ustadzah untuk dibaca dihadapan ustadzah lalu jika ada yang salah maka ustadzah akan membenarkannya dengan bahasa lokal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Ainur Rofik di dalam bukunya pembaharuan pesantren yang memaparkan bahwa metode *sorogan* lebih bersifat individual dan memiliki Waktu tersendiri, pelaksanaannya persis sama dengan pengajian anak-anak di langgar (mushollah). Lebih lanjut ia mengatakan, tujuan metode ini adalah untuk mengejar ketinggalan para santri yang baru mengikuti pengajian.¹¹⁵

b. *Wetonan*

Pelaksanaan metode *wetonan* yang dilakukan dalam pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata yaitu dengan kiyai/ ustadzah membacakan kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya kedalam bahasa lokal, yang sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kembangkan oleh M. Dian Nafi' dalam bukunya yang berjudul *Praksis pembelajaran Pesantren*, *wetonan* adalah metode yang dilakukan dengan cara kiyai/ ustadzah

¹¹⁵ Ainur Rofik, *Pembaharuan Pesantren* (Jember, STAIN Jember press,2012), 36.

membaca teks-teks yang berbahasa arab, menerjemahkannya kedalam bahasa lokal, sekaligus dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif dan memperluas refrensi bagi mereka.¹¹⁶

c. *Bandongan*

Pelaksanaan metode *Bandongan* yang dilakukan dalam pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata yaitu Metode *bandongan*, seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kiyai biasanya membaca dan menterjemahkan kata-kata yang mudah. Metode *bandongan*, di Jawa Barat adalah nama lain dari metode *wetonan*.

Hal ini sesuai dengan teori As'ari dengan bukunya yang berjudul *transparansi manajemen pesantren* yaitu metode *Bandongan* adalah sistem pengajaran yang serangkaian dengan sistem *sorogan* dan *wetonan*. *Bandongan* yang dilakukan saling kait mengait dengan yang sebelumnya. “sistem *bandongan*”, seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kiyai biasanya membaca dan menerjemahkan kata-kata yang mudah.

Ketiga pola pengajaran ini berlangsung semata-mata tergantung kepada kiyai/ustadzah sebab segala sesuatu yang

¹¹⁶ M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran Pesantren* (yogyakarta: PT pelangi Aksara, 2007), 49.

berhubungan dengan waktu, tempat dan materi pengajaran (kurikulum)nya terletak pada kiyai atau ustadzahlah yang menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar di pesantren, sebab otoritas kiyai sangatlah dominan didalam memimpin pondok itu.¹¹⁷

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren

Nurul Fata

Adapun Hasil temuan mengenai kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso akan di paparkan sebagaimana berikut:

Berdasarkan data yang di dapat evaluasi yang digunakan evaluasi formatif, sumatif dan diagnostic dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan.

a. Formatif

Evaluasi yang dilakukan pada setiap proses pembahasan yang mana tujuan untuk mengetahui sejauh mana santri paham terhadap apa yang sudah dijelaskan dan di paparkan oleh ustadzah kepada santri agar ustadzah bisa mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh tatang dalam bukunya yang berjudul *ilmu pendidikan*, evaluasi formatif adalah evaluasi yang ditunjukkan untuk memperbaiki proses belajar

¹¹⁷ As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren* (Jember: Jember Press, 2013), 57.

mengajar jenis evaluasi wajib dilaksanakan oleh ustadzah bidang studi setelah selesai mengerjakan suatu unit pengajaran tertentu. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan proses-proses pembelajaran sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi formatif adalah penggunaan agar santri dan ustadzah memperoleh informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai.¹¹⁸

b. Sumatif

Pelaksanaan evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir suatu perencanaan yang sudah direncanakan atau dilakukan pada akhir semester tujuannya tidak jauh berbeda yaitu untuk mengetahui kekurangan yang masih kurang maksimal dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh tatang dalam bukunya *ilmu pendidikan*, evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang ditunjukkan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Jenis ini dilaksanakan setelah ustadzah menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester. Evaluasi sumatif yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup satu pokok pembahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.¹¹⁹

¹¹⁸ Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung : Putaka setia, 2012), 236.

¹¹⁹ Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung : Putaka setia, 2012), 236.

c. Diagnostic

Pelaksanaan evalusinya yaitu dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* kadang pada awal pembelajaran, ditengah-tengah pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui pemahaman santri dan kelemahan serta kelebihan pada setiap santri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Annurrahman dalam bukunya yang berjudul *belajar pembelajaran* bahwa evaluasi diagnostic, yaitu digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada santri sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostic dapat diberikan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses maupun pada akhir pembelajaran.¹²⁰

¹²⁰ Annurrahan, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Alfabet, 2013), 209.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata yaitu:
 - a. Kitab *Kifayatul Awam* ini tidak dirapatkan bersama untuk menjadi salah satu mata pelajaran terpenting, akan tetapi langsung dari Kiyai untuk memakai Kitab *Kifayatul Awam* ini.
 - b. Kitab *Kifayatul Awam* ini merupakan salah satu kitab tauhid yang dipelajari di Pondok Pesantren Nurul Fata.
 - c. Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* ini tidak menggunakan Silabus, Rpp dan lain-lain. Tidak selengkap di sekolah Formal.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso yaitu:
 - a. Menggunakan metode pembelajaran tradisional karena di pondok salaf yaitu: menggunakan metode *sorogan*, *wetonan* dan *bandongan*.
 - b. Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran dan keseharian adalah bahasa Madura halus.

- c. Menggunakan media papan dan kapur tulis.
3. Evaluasi dalam pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata :
- a. Menggunakan Tamrin disetiap akhir bab.
 - b. Melaksanakan UTS (ulangan tengah semester) sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan. Pembuatan soal ulangan dibuat oleh ustadzah yang mengemban masing-masing mata pelajaran.
 - c. Melaksanakan UAS (ulangan akhir semester). Soal-soal UAS dibuat oleh tim khusus yang di sebut LAKSOMI (labolaturium soal-soal madrasah).
 - d. Menggunakan Rapot agar bisa melihat nilai-nilai santri yang dicapai dalam pembelajaran.

B. Saran-saran

Kritik dan saran sangat dibuthkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. peneliti mempunyai sara yang ditujukan bagi:

1. Bagi pihak pondok pesantren

Diharapkan agar selalu melaksanakn perannya, karena pondok pesantren mempunyai peran yang sangat penting untuk pendidikan santri dalam membentuk jiwa-jiwa santri yang selalu berpegang teguh dengan keyakinan yang telah diajarkan di dalam pondok pesantren.

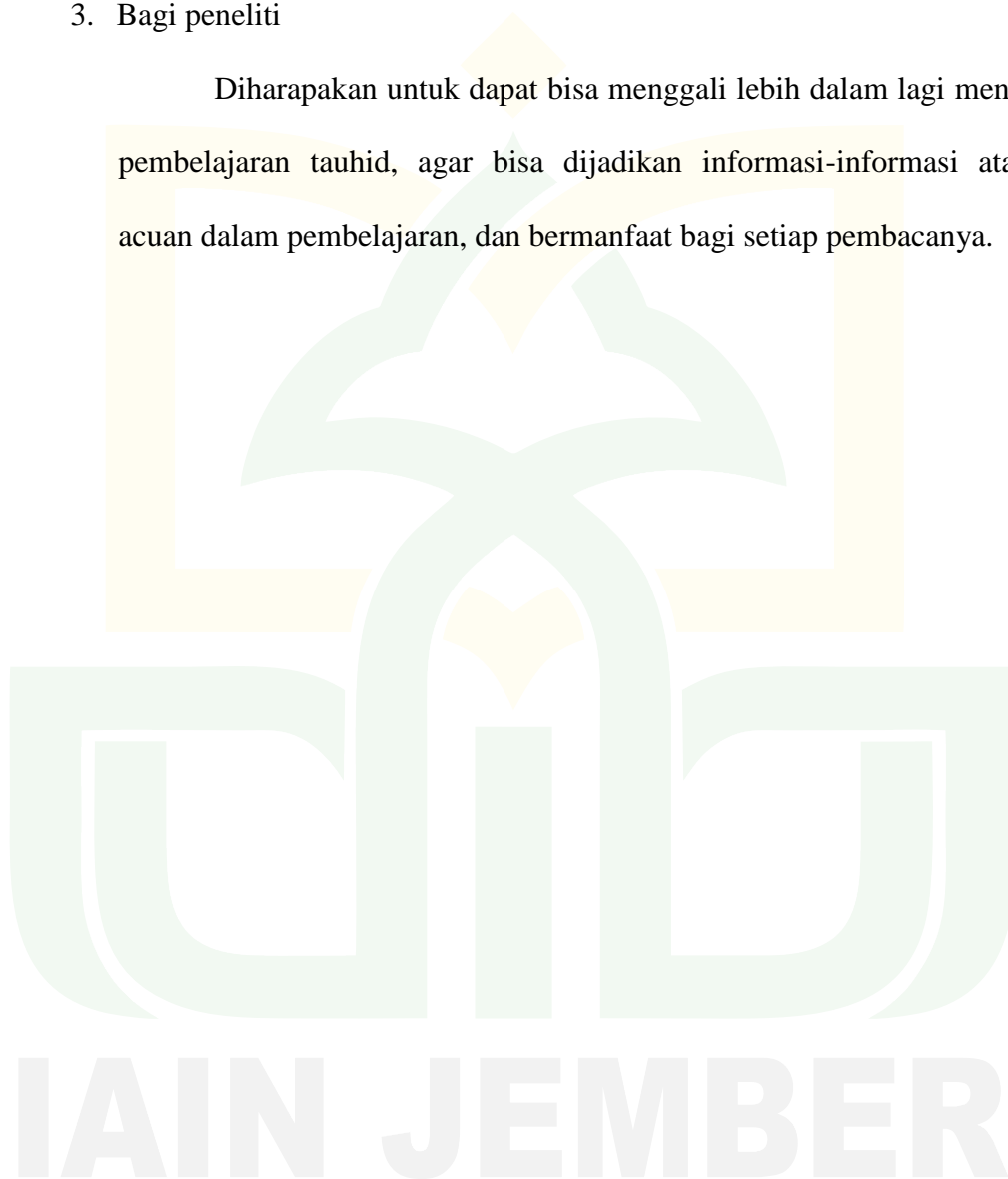
2. Bagi Kantor Kemenag

Diharapkan untuk lebih bisa memperhatikan tentang pendidikan tauhid anak bangsa untuk melakukan pembinaan tentang pembelajaran

tauhid. Agar anak bangsa kita bisa memiliki bekal dari ilmu yang di ajarkan dengan benar. Untuk mengantisipasi adanya paham-paham keagamaan yang bertentangan dengan akidah ahlussunnah waljamaah.

3. Bagi peneliti

Diharapkan untuk dapat bisa menggali lebih dalam lagi mengenai pembelajaran tauhid, agar bisa dijadikan informasi-informasi ataupun acuan dalam pembelajaran, dan bermanfaat bagi setiap pembacanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Islam Kementerian Agama RI.
- As'ari, 2013. *Transparasi manajemen pesantren*. Jember: STAIN Jember Press.
- Aunurrahman, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta.
- Bahri, Syaiful. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Biyadi, Ahmad. 2012. *Evaluasi Pendidikan Pesantren*. artikel diterbitkan di Scribd.com, 23 Maret.
- Dian Nafi'.M, 2007. *Praxis Pembelajaran pesantren*. Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara.
- Fauzi, Imron. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Jember; IAIN Jember.
- Ibnu Badar, Trianto. 2012. *Mendesain pembelajaran I*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Al-Fudloli, Asy Syaikh. 1442 H. *Ilmu Tauhid terjemahan Kiafayatul Awam*. Surabaya: Al-Hidayah
- Nurhayati, Ainin. 2010. *Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Erlangga.
- Nurkencana, Wayan. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Putro Widoyoko, Eko. 2016. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung, Alfabeta..
- Rofik, Ainur. 2017. *Pembaharuan Pesantren*. Jember : STAIN Jember Press.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran "Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik"*. Jember: Stain Jember Press
- Sugiono, 2012. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaifudin Sa'ud, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung; ALFABETA
- Tatang. 2012. *Ilmu pendidikan*. Bandung, pustaka setia.
- Saadah, Nafissatus. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Kifayatul Awam Karya Syaikh Ibrahim Al-Banjuri*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- 'Athoillah, Ibnu. 2017. *Manajemen Pembelajaran Kitab Klasik Berbasis Metode Al-Ghooyah*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

- Faisal Farid,Ahmad. 2015. *Metode Pembelajaran Kitab Klasik Berbasis Metode Al-Ghooyah*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Kalijaga.
- Herman. 2013. “*Sejarah Pesantren di Indonesia*” *Al-Ta’dib*. 115-153
- Keputusan Direklut Jendral Pendidikan Islam Nomor 4832 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pesantren Salafiyah.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012 .*Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: ALFABETA.
- Suyuti, Ahmad. 2015 . “*Pengembangan Model Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Skill, Knowledge, dan Ability (SKA)*”*Akademika*.45-112.
- Siswanto. 2014 . “*Standart Kompetensi Lulusan Pesantren Mu’adalah di Dirasatul Islamiyah Al-Hamidy*” *Nuansa* 50-216.
- Muhammad Al-Fudloli, Asy Syeikh. 1442 H. *Ilmu Tauhid terjemahan Kiafayatul Awam*, Surabaya: Al-Hidayah..
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung :ALFABETA CV.
- Rachmawati, Tutik. 2015 . *Teori Pembelajaran dan Proses Pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: Gava media
- Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2001 . *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam disekolah* Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. dkk. 2012. *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* Jakarta: Rajawali Pers
- Umar. A. 2015. *Pendidikan Islam dan Modernisasi Pesantren* .Semarang: Fatawa Publishing.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Raharjo. Dawan. 1988. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta:LP3ES.
- Ahmad. Zulaikha. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember:Madania Center Press.
- Zahro. Aminantul. 2015. *Memebangun Kualitas Pembelajara Melalui Profesionalisme Guru*. Bandung: CVYrama Widya

- ‘Aliya. Muhimmatul. 2018. *Menenjeman Strategi Peminjaman Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga. 19-20
- Umar. A. 2015. *Pendidikan Islam Moderenisasi Pesantren*. Semarang:Fatawa Publishing.
- Raharjo. Dawan. 1988. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta:LP3ES.
- Dirdjosantojo. Pradjarta. 1999. *Memelihara Umat Kiyai Pesantren-Kiyai Langgar di Jawa*. Yogyakarta.
- J Moleong. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko. Cholid. Abu. Ahmad. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana. Dedi. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tang di bawah ini:

Nama : Ria Elisa

NIM : 084 141 118

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **Desain Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam*** dipondok pesantren **Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 31 Mei 2019
Saya yang menyatakan



RIA ELISA
NIM. 084141118

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> di Pondok Pesantren Nurul Fata Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso	1. Pembelajar Kitab <i>Kifayatul Awam</i>	a. Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> di Pondok Pesantren c. Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> di pondok Pesantren	a. Ranah Kognitif b. Ranah Afektif c. Ranah Psikomotor a. Metode sorogan b. Metode wetonan c. Metode Sorogan a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran b. Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran	1. Informan: a. Kepala Madrasah Diniyah b. Ustazah Diniyah Whust o c. Santri putri Diniyah Whusto d. Dokumentasi e. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif, Jenis Penelitian deskriptif 2. Subyek Penelitian: Teknik <i>Purposive</i> 3. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Studi Dokumen 4. Analisa Data: Reduksi, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> di Pondok Pesantren Nurul Fata? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> di Pondok Pesantren Nurul Fata? 3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> di Pondok Pesantren Nurul Fata?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Paraf
1.	Jum'at, 23 November 2018	Observasi Awal di Pondok Pesantren Nurul Fata dan Kepala Madrasah ustadzah Isro'iliyah Jannah	
2.	Senin, 26 November 2018	Menemui Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Fata KH. Fathurrohman Ar Rosyidi	
3.	Kamis, 29 November 2018	Menemui Guru Mata Pelajaran Kitab <i>Kifayatul Awam</i> Ustadzah Sofiyatul Mardiyah	
4.	Kamis, 6 Desember 2018	Menemui Guru Mata pelajaran Tauhid Ustadzah Anita	
5.	Senin, 10 Desember 2018	Menemui Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Fata KH. Fathurrohman Ar Rosyidi	
6.	Kamis, 13 Desember 2018	Observasi di dalam kelas wusthal dan wawancara Ustadzah Sofiyatul Mardiah dan Anita	
7.	Senin, 17 Desember 2018	Observasi data-data	
8.	Kamis, 28 Desember 2018	Meminta Surat Selesai Penelitian	

Jember, 28 Desember 2018
Kepala Madrasah PP Nurul Fata



Isro'iliyah Jannah

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Isro'iliyah Jannah

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa:

Nama : Ria Elisa

NIM : 084141118

Telah melaksanakan penelitian di Pondok pesantren Nurul Fata dengan judul penelitian Pembelajaran Kitab *Kifayatul Awam* di Pondok Pesantren Nurul Fata Desa Lumutan Jaya Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso sejak tanggal 23 November 2018 s/d 28 Desember 2018 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya

Dibuat di: Botolinggo
Tanggal: 7 Januari 2019
Kepala madrasah



Isro'iliyah Jannah

Daftar Nama Guru di Sufla Putra dan Putri¹

SUFLA PUTRA		SUFLA PUTRI	
1	H. M.Tajul Arifin B.	1	H. Faidatul Lu'lu'ul M.
2	Asy'ari	2	H. Nuri Faiqoh
3	Ach Zainullah (Taman)	3	Khuzaimatuz Sa'diyah
4	Abdul Wafi	4	Asasiyah
5	Ach. Zainullah (Suling W.)	5	Asmiyatut Toyyibah
6	Aminullah	6	Caci Aprilista
7	Andi Setiawan	7	Failuze Tiniyah
8	Anshorullah	8	Faizatul Hasanah
9	Arifin Billah	9	Halimatus Sa'diyah
10	As'ad Nahrullah	10	Ifliyatul Jannah
11	Deky Wahyudi	11	Ike Nur Jannah
12	Ferdiyanto	12	Iryani Ningsih
13	GT Sidogiri	13	Isro'iyatul Jannah
14	H. Ali Wafa	14	Kholifah
15	Hartodi	15	Khumairoh
16	Hasan Basri	16	Kristin Hakim
17	Hosen	17	Lindawati
18	Hosnaidi	18	Lusi Nur Hidayatillah
19	Juhriyanto	19	Muhdalifah
20	Khoirul Waqi'	20	Nur Hamida
21	Luluk Ananta	21	Siti Badriyatul Kholila
22	M. Afandi	22	Siti Nur Isnaini
23	Maksum	23	Sri Wahyuni
24	Saifullah Ar-Rosyidi	24	Yanti Oktavia
25	Saipur Rohman	25	Husna Rohmaniyah
26	Zainul Hasan	26	

¹ Dokument Pondok Pesantren Nurul Fata

Nama Guru di Wustho Putra dan Putri²

WUSTHO PUTRA	
1	Ahmad Zainullah
2	Achmad Baihaqi
3	Amsito
4	As'ad Nahrullah
5	Busyairi Ridwanallah
6	Dimas Ubaidillah
7	GT Sidogiri
8	H. Ach. Faqih Ghufron
9	Hariyanto
10	Imam Muziaroh
11	Juhriyanto
12	M. Atosi Huda
13	M. Dhofir
14	M. Jamil Ma'ruf Billah
15	Abd Mughni Labib
16	Zainul Anshori

WUSTHO PUTRI	
1	H. Ach. Shohibun Ni'am
2	Anita
3	Ike Badriyah
4	Isro'iyatul Jannah
5	Kholifatur Rosyidah
6	Laswati
7	Lusiana
8	Mardiyah
9	Nur Faizah
10	Siti Hamsia
11	Siti Khodijah
12	Siti Nur Jannah
13	Sofiyatul Mardiyah
14	Sumyati
15	Uswatun Hasanah



² Dokument Pondok Pesantren Nurul Fata

Lampiran 6

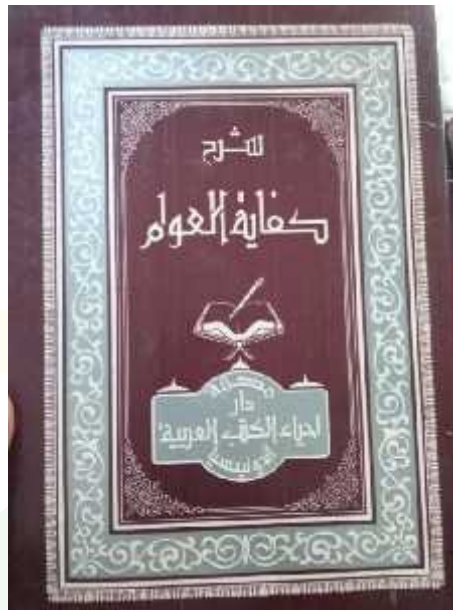
Foto Dokumentasi



Dokumentasi saat uatazah Sofiyatul Mardiah mengajar pembelajaran kitab *Kifayatul Awam* didepan kantor guru



Dokumentasi suasana pembelajaran di dalam kelas Whusto 1.



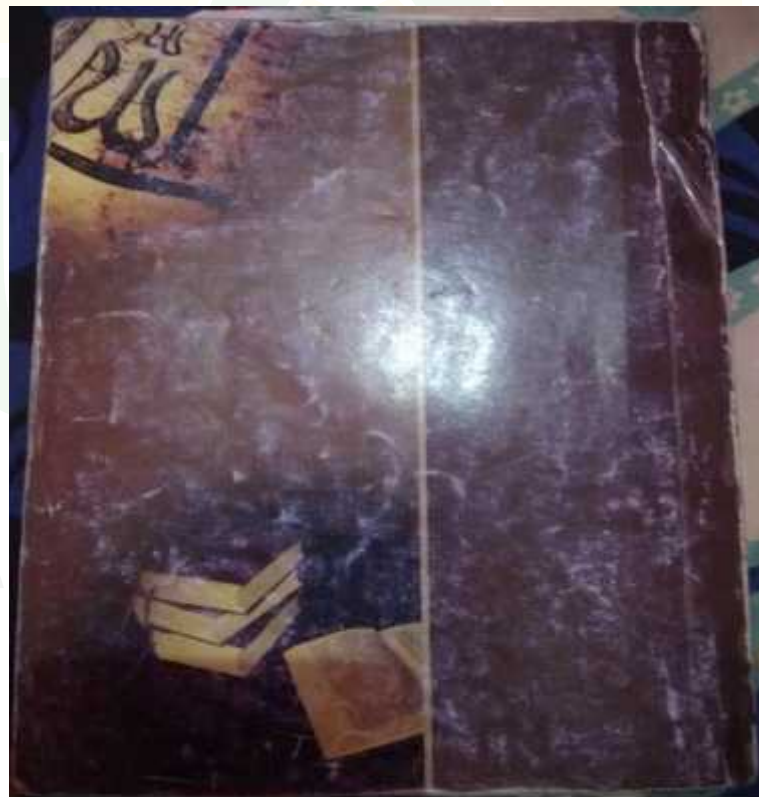
Sampul depan Kitab kuning (*Kifayatul Awam*)



Sampul Belakang Kitab Kuning (*Kifayatul Awam*)



Sampul depan terjemahan Kitab *Kifayatul Awam*



Sampul Belakang terjemahan Kitab *Kifayatul Awam*

DAFTAR ISI

Daftar Pengantar	ii
Daftar Isi	v
I. Kira-kira kitab	9
1. Mula-mula	11
2. Mula-mula dan akhir	12
3. Perjanjian kitab	16
4. Perjanjian kitab	18
5. Perjanjian kitab	19
6. Perjanjian kitab	19
7. Perjanjian kitab	19
8. Perjanjian kitab	19
9. Perjanjian kitab	20
10. Perjanjian kitab	23
11. Perjanjian kitab	24
12. Perjanjian kitab	26
II. Mula-mula kitab	30
1. Mula-mula kitab	30
2. Mula-mula kitab	37
3. Mula-mula kitab	38
4. Mula-mula kitab	39
III. Sifat-sifat wajib Allah	42
1. Sifat wajib Allah yang pertama "Wujud"	42
2. Sifat wajib Allah yang kedua "Qidam"	53
3. Sifat wajib Allah yang ketiga "Qidam"	60
4. Sifat wajib Allah yang keempat "Qidam"	61
5. Sifat wajib Allah yang kelima "Qidam"	67
6. Sifat wajib Allah yang keenam "Qidam"	70
7. Sifat wajib Allah yang ketujuh "Qidam"	81

Daftar isi Buku terjemahan Kitab *Kifayatul Awam*

8. Sifat wajib Allah yang kedelapan "Qidam"	90
9. Sifat wajib Allah yang kesembilan "Qidam"	100
10. Sifat wajib Allah yang kesepuluh "Qidam"	104
11. Sifat wajib Allah yang kesebelas "Qidam"	108
12. Sifat wajib Allah yang kedua belas "Qidam"	121
13. Sifat wajib Allah yang ketiga belas "Qidam"	124
14. Sifat wajib Allah yang keempat belas "Qidam"	126
15. Sifat wajib Allah yang kelima belas "Qidam"	128
16. Sifat wajib Allah yang kedua belas "Qidam"	129
17. Sifat wajib Allah yang kedua belas "Qidam"	129
18. Sifat wajib Allah yang kedua belas "Qidam"	129
19. Sifat wajib Allah yang kedua belas "Qidam"	130
20. Sifat wajib Allah yang kedua belas "Qidam"	131
IV. Sifat-sifat ma'ani dan ma'ani wajib	132
1. Sifat-sifat ma'ani dan ma'ani wajib	132
2. Sifat-sifat ma'ani dan ma'ani wajib	132
V. Lawan-lawan sifat wajib Allah	136
A. Lawan-lawan sifat wajib Allah	136
B. Lawan-lawan sifat wajib Allah	143
C. Lawan-lawan sifat wajib Allah	144
D. Lawan-lawan sifat wajib Allah	149
E. Lawan-lawan sifat wajib Allah	151
VI. Sifat Jalis Allah swt.	152

A. Sifat dan Al-Halal, ada dua	158
B. Pihak yang menjual dan membeli	162
C. Dilihat dari waktu yang diperjualbelikan	165
D. Dilihat dari jenis barang yang diperjualbelikan	168
E. Keadilan dalam transaksi	169
F. Dilihat dari cara transaksi	170
G. Perjanjian jual beli, kewajiban dan hak masing-masing	171
H. Sifat-sifat jual beli, dengan atau tanpa uang	172
I. Sifat-sifat jual beli, dengan atau tanpa uang	173
VII. Sifat-sifat jual beli dengan atau tanpa uang	173
A. Keadilan dalam transaksi	173
B. Pihak yang menjual dan membeli	174
C. Dilihat dari waktu yang diperjualbelikan	174
VIII. Sifat-sifat jual beli	177
A. Sifat-sifat jual beli	177
B. Pihak yang menjual dan membeli	178
C. Sifat-sifat jual beli	179
D. Dilihat dari waktu yang diperjualbelikan	180
E. Dilihat dari jenis barang yang diperjualbelikan	182
F. Dilihat dari cara transaksi	183
G. Dilihat dari jenis barang yang diperjualbelikan	184
H. Dilihat dari jenis barang yang diperjualbelikan	185
IX. Sifat-sifat jual beli	187
A. Sifat-sifat jual beli	187
B. Pihak yang menjual dan membeli	188
C. Dilihat dari waktu yang diperjualbelikan	192
D. Dilihat dari jenis barang yang diperjualbelikan	193
E. Dilihat dari cara transaksi	194

X. Sifat-sifat jual beli	197
A. Sifat-sifat jual beli	197
B. Pihak yang menjual dan membeli	199
C. Dilihat dari waktu yang diperjualbelikan	201
D. Dilihat dari jenis barang yang diperjualbelikan	201
E. Dilihat dari cara transaksi	204
F. Dilihat dari jenis barang yang diperjualbelikan	205

*Lampiran 7***BIODATA PENELITI**

Nama : Ria Elisa
NIM : 084 141 118
TTL : Bondowoso, 08 April 1996
Alamat : Desa Tegal Mojo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Traktakan 02 : 2002-2008
2. MTsN Bondowoso 01 : 2009-2011
3. SMAN 01 Tapen : 2012-2014

IAIN JEMBER